

Laporan Tahunan
**Annual
Report** 2013



*Daftar Isi***TABLE of CONTENTS**

01	Daftar Isi <i>Table of Contents</i>	
02	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	
03	Kinerja Utama 2013 <i>2013 Key Performance Indicators</i>	
04	Informasi Sekuritas <i>Securities Information</i>	18 Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>
06	Informasi Perusahaan <i>Corporate Information</i>	24 Profil Dewan Komisaris <i>Profile of the Board of Commissioners</i>
08	Laporan Dewan Komisaris <i>Report from the Board of Commissioners</i>	25 Profil Direksi <i>Profile of the Board of Directors</i>
10	Laporan Direksi <i>Report from the Board of Directors</i>	27 Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Good Corporate Governance</i>
17	Visi & Misi <i>Vision & Mission</i>	36 Analisis & Pembahasan Manajemen <i>Management Analysis & Discussion</i>
		40 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
		42 Pernyataan Manajemen <i>Management Statement</i>
		43 Laporan Keuangan <i>Financial Report</i>

Financial Highlights

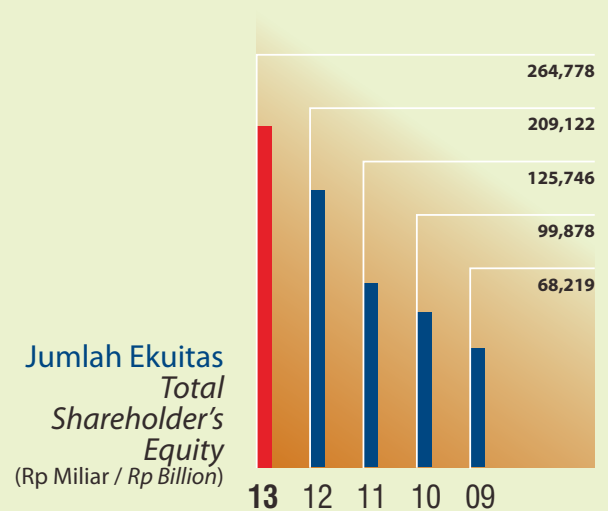
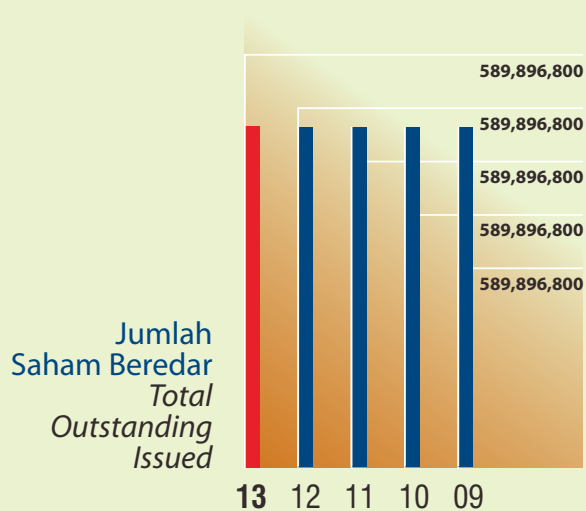
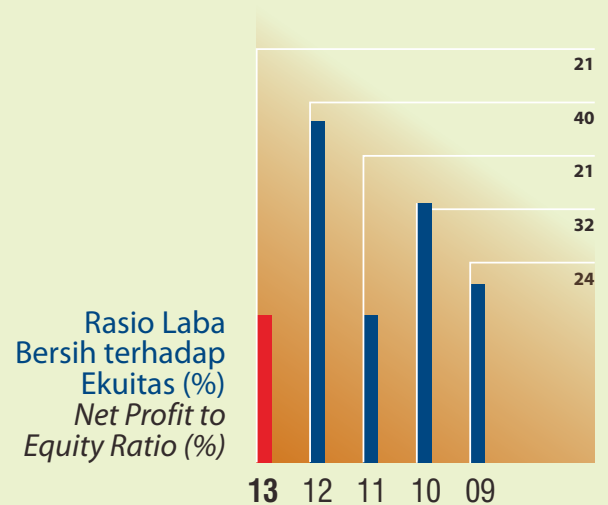
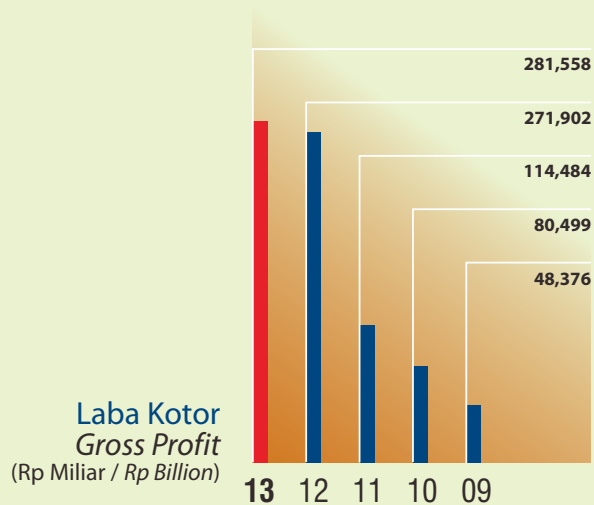
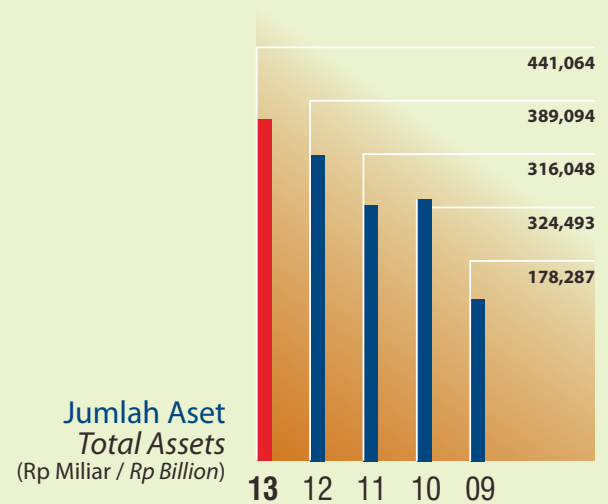
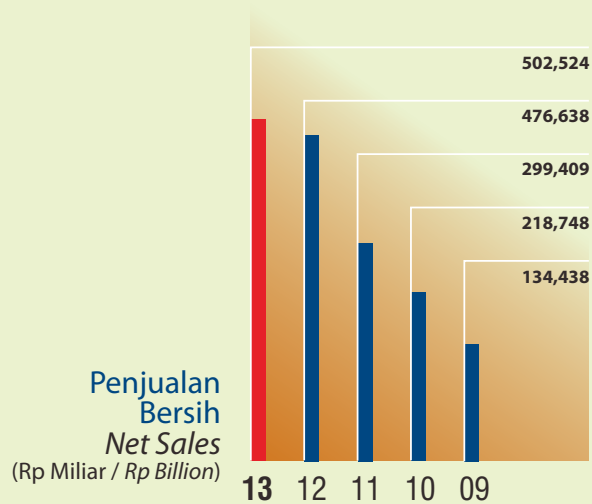
IKHTISAR KEUANGAN

Dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham dan laba (rugi) per saham dalam Rupiah penuh dan jumlah saham.

In million of Rupiah, except par value per share and net income (loss) per share in Rupiah and number of shares.

	2013	2012	2011	2010	2009
Penjualan Bersih <i>Net Sales</i>	502,524	476,638	299,409	218,748	134,438
Beban Pokok Penjualan <i>Cost of Goods Sold</i>	(220,966)	(204,736)	(184,925)	(138,249)	(86,062)
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	281,558	271,902	114,484	80,499	48,376
Beban Usaha <i>Operating Expense</i>	(227,081)	(185,494)	(88,165)	(52,178)	(43,744)
Laba Usaha <i>Operating Income</i>	54,477	86,408	26,319	28,321	4,632
Penghasilan (Beban) Lain-Lain, Bersih <i>Other Income - Net</i>	4,717	(9,777)	3,308	5,222	12,763
Laba Bersih sebelum Pajak Penghasilan <i>Income before Income Tax</i>	59,194	76,631	29,627	33,543	17,395
Laba Bersih <i>Net Income</i>	55,656	83,376	25,868	31,659	16,321
Jumlah Saham Beredar (dalam angka penuh) <i>Total Outstanding Issued Shares (in full amount)</i>	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800
Laba Bersih per Saham <i>Net profit per Share</i>	94	141	44	54	28
Modal Kerja Bersih <i>Net Working Capital</i>	88,025	92,865	53,441	44,626	43,938
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	196,755	191,489	128,835	131,881	73,551
Aset Tetap - Bersih <i>Fixed Assets - Net</i>	141,558	109,553	100,991	100,904	104,023
Aset Tidak Lancar Lainnya <i>Other Non-Current Assets</i>	102,751	88,052	86,222	91,708	713
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	441,064	389,094	316,048	324,493	178,287
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	108,730	98,624	75,394	87,255	29,613
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih <i>Deferred Tax Liabilities - Net</i>	4,844	6,248	13,040	9,452	7,651
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya <i>Other Non-Current Liabilities</i>	62,712	75,100	101,868	127,908	72,804
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	176,286	179,972	190,302	224,615	110,068
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	264,778	209,122	125,746	99,878	68,219
Rasio-Rasio Key Ratios					
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset <i>Net Profit to Total Assets Ratio</i>	13%	21%	8%	10%	9%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas <i>Net Profit to Equity Ratio</i>	21%	40%	21%	32%	24%
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	1.81	1.94	1.71	1.51	2.48
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas <i>Liabilities to Equity Ratio</i>	0.67	0.86	1.51	2.25	1.61
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aset <i>Liabilities to Total Assets Ratio</i>	0.40	0.46	0.60	0.69	0.62

2013 Key Performance Indicators

KINERJA UTAMA 2013

Informasi Sekuritas

SECURITIES INFORMATION

Kinerja Saham

Share Performance

Harga dan Transaksi Saham

Share Prices and Transactions

Tahun / Year	Pasar Regular / Regular Market				
	Harga Saham / Share Price (Rp)			Volume	Nilai / Value
Kuartal / Quarter	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Saham / Shares	(Rp)
2012					
K1 / Q1	1200	1000	1060	13.932.500	13.459.915.000
K2 / Q2	1630	1040	1300	21.243.500	28.192.610.000
K3 / Q3	1500	1190	1320	33.686.500	32.305.425.000
K4 / Q4	2525	1280	1920	160.247.500	302.593.020.000
Total				229.110.000	376.550.970.000
2013					
K1 / Q1	4957	1820	4575	170.243.500	465.744.505.000
K2 / Q2	5000	2975	3500	128.996.500	541.795.750.000
K3 / Q3	3850	2150	2350	28.970.000	88.835.450.000
K4 / Q4	3125	2000	2000	33.209.000	86.006.362.500
Total				361.419.000	1.182.382.067.500

Harga saham Perseroan mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2013 dan mencapai harga tertinggi Rp 5.000 pada bulan April dan harga terendah Rp 1.820 di bulan Januari.

The Company's share price fluctuated throughout 2013 and reached its highest price at Rp 5,000 in April and hit the lowest level at Rp 1,820 in January.

Kronologi Pencatatan Saham

Chronological Share Listing

Tindakan Korporasi / Corporate Action	Penawaran Perdana / Initial Public Offering (IPO)	Pencatatan Saham Pendiri / Listing of Founder's Shares	Saham Bonus / Bonus Shares	Penawaran Umum Terbatas I / Rights Issue I	Penawaran Umum Terbatas II / Rights Issue II
Rasio / Ratio				100:97	100:294
Jumlah Saham Beredar / Number of Shares Outstanding	15.000.000	23.000.000	38.000.000	73.720.000	440.176.800
Nilai Par / Par Value	1.000	1.000	1000	1000	1000
Tanggal / Date	31 Maret 1994 31 March 1994	31 Maret 1994 31 March 1994	4 Agustus 1997 4 August 1997	16 Juli 2004 16 July 2004	5 Desember 2007 5 December 2007

*Securities Information***INFORMASI SEKURITAS****Dividen**

Laba tahun 1995 = Rp 1.906.803.506.

Dividen Rp 760.000.000 : 38.000.000 saham, sehingga dividen per saham adalah Rp 20.

Harga saham Perseroan sebelum pembagian saham bonus sejumlah 38.000.000 saham bonus dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997 adalah Rp 1.350 per lembar saham.

Deskripsi Komposisi Pemegang Saham**Dividends**

Profit in 1995 = Rp 1,906,803,506.

Dividend of Rp 760,000,000 : 38,000,000 shares, equal to dividend per share of Rp 20.

The Company's share price prior to the Company's issuance of 38,000,000 bonus shares with a par value of Rp1,000 based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997 was Rp 1,350 per share.

Shareholders Composition

Keterangan / Remarks	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nominal Saham/ Share Nominal	%
Modal Dasar / Authorized Capital	2,359,587,200	2,359,587,200,000	
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh / Subscribed & Fully Paid Capital			
• Waters Partners Bottling SA	542,347,113	542,347,113,000	91.94
• Publik / Public	47,549,687	47,549,687,000	8.06
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh / Total Subscribed & Fully Paid Capital	589,896,800	589,896,800,000	100

(Berdasarkan data dari PT Raya Saham Registra sampai dengan 31 Desember 2013 /
Based on data from PT Raya Saham Registra as at 31 December 2013).

Corporate Information

INFORMASI PERSEORAN

Nama Perusahaan / Company Name:

PT Akasha Wira International Tbk

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Presiden Komisaris / President Commissioner:

Komisaris / Commissioner:

Komisaris Independen / Independent Commissioner:

Hanjaya Limanto

Miscellia Dotulong

Dany Yuwono

Direksi / Directors

Presiden Direktur / President Director:

Direktur / Director:

Direktur / Director:

Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director:

Martin Jimi

Wihardjo Hadiseputro

Ari Wisnubroto

Th. M. Wisnu Adjie

Nama & Alamat

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Names & Addresses of
Capital Market Supporting Institutions

1. Notaris/Notary:

Jose Dima Satria SH

Komplek Rukan Fatmawati Mas II/210

Jl. R.S. Fatmawati Nomor 20

Jakarta Selatan

2. Biro Administrasi Efek/Share Registrar:

PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral Lantai 2

Jl. Jendral Sudirman Kav. 47- 48

Jakarta 12930

3. Kantor Akuntan Publik/Chartered Public Accountant:

Johan Malonda Mustika dan Rekan

Jl. Pluit Raya 200 Blok V/1-5

Jakarta 14450

Alamat Perusahaan

Company Address

PT Akasha Wira International Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15

Jl. Letjen. T. B. Simatupang Kav. 88

Jakarta 12520 - INDONESIA

Phone: (021) 2754 5000

Facsimile: (021) 7884 5549

E-mail: wisnu.adji@akashainternational.com

Website: www.akashainternational.com



Laporan Dewan Komisaris
REPORT from the BOARD of COMMISSIONERS



Setelah kinerja dan pertumbuhan laba yang sangat baik di 2012, pertumbuhan penjualan Perseroan melambat di tahun 2013 sementara keuntungan mengalami penurunan, karena adanya kenaikan beban penjualan, inflasi, depresiasi Rupiah, tingginya kompetisi serta terbatasnya kapasitas produksi.

Perseroan saat ini sedang berupaya melakukan beberapa tindakan korektif untuk memperbaiki kemampuan organisasi dan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Tindakan-tindakan korektif ini akan menempatkan Perseroan pada pijakan yang lebih kuat untuk mendorong bisnisnya ke tahap selanjutnya, dengan pertumbuhan organisasi di kategori produk yang lebih luas di luar portfolio produk saat ini, serta di luar wilayah Indonesia.

After robust sales and profit growth in 2012, the Company's sales growth in 2013 slowed down considerably and profitability declined due to cost increases driven by the increase of selling expenses, inflation, depreciation of the rupiah, heightened competition, and limited production capacity.

The Company has been currently pursuing a series of corrective actions to improve organization capability and to increase production capacity. These corrective actions will place the Company on a stronger foundation to pursue the next phase of business and organization growth in product categories beyond current product portfolio and in geography areas beyond Indonesia.

Report from the Board of Commissioners
LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Di samping tindakan korektif di atas, Perseroan juga telah memulai beberapa proyek penting untuk memperkuat dan memperluas kemampuan dan kapasitas organisasi di atas kebutuhan bisnis saat ini agar Perseroan dapat tumbuh lebih agresif dengan cara yang berkesinambungan di tahun-tahun yang akan datang.

Walaupun investasi di atas dapat untuk sementara menekan laba Perseroan dalam jangka pendek, Perseroan percaya adanya kebutuhan untuk memiliki rencana dan pandangan jangka panjang untuk dapat berhasil menumbuhkan bisnis dan *brand* dengan kelebihan kompetitif yang berkesinambungan di 3 area utama, yaitu solusi berkualitas tinggi untuk konsumen, produktivitas manusia, dan tingkat pengembalian investasi yang terbaik.

Selain membangun kemampuan internal, Perseroan juga secara sistematis memelihara kesehatan ekosistem bisnisnya dengan menjalin kerjasama jangka panjang dengan organisasi yang berkaitan. Perseroan sedang menumbuhkembangkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pemilik *brand* internasional seperti Nestle dan P&G, untuk memasok teknologi dan *know-how* yang mereka miliki serta sebagai mitra *road-to-market*.

Kami selaku Dewan Komisaris Perseroan meyakini bahwa program-program yang sedang dikerjakan Perseroan akan memberikan penciptaan nilai bagi pemegang saham yang tinggi dan berkesinambungan, yang akhirnya dapat menarik minat pemegang saham yang berinvestasi jangka panjang di Perseroan.

Selanjutnya, sebagai bagian dari tanggung jawab kami, Dewan Komisaris dengan bantuan penuh dari Komite Audit melakukan pengawasan secara berkala terhadap penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan, sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada pihak manajemen dan seluruh karyawan Perseroan yang terus menerus berusaha serta tidak pernah menyerah dalam usaha untuk menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan konsumen terkemuka di Indonesia.

Besides the above corrective actions, the Company has also embarked on various important initiatives to strengthen and expand the organization capability and capacity ahead of the current business needs, to allow the Company to grow more aggressively in a more sustainable manner in the years to come.

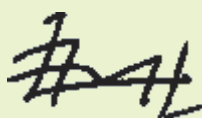
While the above investment may depress our profitability in the short term temporarily, the Company believes in the need for having a long-term view and plan in growing successful businesses and brands with sustainable competitive advantages in three main areas, namely, superior quality consumer solutions, superior people productivity, and superior investment return.

Besides building internal capabilities, the Company is also systematically nurturing a healthy business ecosystem by forming long-term partnerships with relevant organizations. The Company has been fostering win-win partnerships with multinational brand owners like Nestle and P&G, suppliers with proprietary technologies and know how, and road-to-market partners.

We, the Board of Commissioners of the Company, believe that the initiatives that are being done by the Company will eventually deliver sustainable superior shareholder value creation, which at the end will attract long-term shareholders.

Furthermore, as part of our responsibility, the Board of Commissioners with full support of the Audit Committee provides periodical supervision of the implementation of Good Corporate Governance principles in the Company, as prescribed in the prevailing regulations.

Therefore, in closing, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey my sincere appreciation to the management and employees of the Company who has showed their unrelenting persistence and never give up the endeavors to become one of the leading consumer companies in Indonesia.



Hanjaya Limanto
 Presiden Komisaris
 President Commissioner

Laporan Direksi

REPORT from the BOARD of DIRECTORS



Report from the Board of Directors LAPORAN DIREKSI

Tahun 2013 disambut oleh pelaku bisnis di Indonesia dengan sikap optimis, sikap optimisme tersebut muncul dari asumsi akan konsumsi dalam negeri yang stabil, iklim investasi yang baik dan percepatan pengembangan infrastruktur walaupun di prediksi pertumbuhan akan sedikit lebih rendah sebesar 6,3% dibanding tahun 2012 sebesar 6,7%. Situasi ekonomi berubah secara drastis di bulan Juni – Juli, pada saat Rupiah mengalami depresiasi terus-menerus hingga melewati batas Rp 10.000/US\$ pada tanggal 15 Juli 2013 untuk pertama kali sejak September 2009 setelah makin melebarnya defisit neraca perdagangan Indonesia selama kuartal kedua 2013.

Mata uang rupiah mengalami pelemahan lebih lanjut di kuartal akhir tahun 2013 dengan adanya pengumuman dari Federal Reserve AS mengenai rencana untuk mengurangi stimulus keuangan di tahun 2014. Hal ini menyebabkan banyaknya aliran dana keluar dari negara-negara yang sedang bertumbuh termasuk Indonesia ke pasar yang lebih aman terutama instrumen keuangan AS dengan pendapatan tetap.

Pelemahan Rupiah menambah tekanan kepada sektor bisnis di Indonesia setelah kenaikan biaya TDL dan upah minimum. Secara umum bisnis yang menjual produknya di dalam negeri dengan menggunakan bahan baku impor yang paling merasakan dampaknya.

Situasi ekonomi yang disebutkan diatas tidak menghambat Perseroan untuk mencatatkan hasil yang lebih baik tahun ini dengan keberhasilan Perseroan untuk meningkatkan penjualan melalui berbagai program dan usaha, yaitu: (i) memperbaiki strategi pemasaran dan penjualan salah satunya melalui program konsumen (*consumer program*), aktivitas *sponsorship*, kegiatan promosi di *outlet (in-store promo)* dan mengedukasi konsumen mengenai kualitas produk, yang semuanya disinkronisasikan dengan program "Public Relations" dari Perseroan, yang bertujuan meningkatkan *brand awareness* dan *brand loyalty*, khususnya bagi konsumen air minum dalam kemasan dan juga pada masyarakat pada umumnya; (ii) perbaikan sistem distribusi dengan terus-menerus menambah dan meningkatkan titik distribusi produk di berbagai daerah serta melebarkan sebaran (*spreading*) serta memperbaiki jalur distribusi agar lebih efisien untuk mengurangi biaya distribusi; (iii) melakukan penelaahan ulang model penjualan divisi kosmetika atas jenis produk yang dijual dan fokus pada produk-produk yang bergerak cepat (*fast-moving*) dan mengurangi produksi produk yang kurang laku sehingga dapat menurunkan inventori produk.

Dengan program dan usaha tersebut Penjualan Bersih Perseroan di tahun 2013 tumbuh sebesar 5,43% menjadi Rp 502 milyar. Namun demikian, dengan peningkatan Beban Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi, Laba

The year of 2013 was embraced by business players in Indonesia with high optimism. Such optimism stemmed from the assumption of a steady domestic consumption, robust investment climate and accelerated infrastructure development even though growth was predicted to be slightly down from 6.5% in 2012 to 6.3% in 2013. The economic situation changed drastically in June-July when Rupiah depreciated further breaching the IDR10,000/US\$ mark on 15 July 2013 for the first time since early September 2009 follows a widening Indonesia's current account deficit during the second quarter of 2013.

Rupiah currency depreciated further in the last quarter of the year with the announcement from the US Federal Reserve of its plan to ease the Federal Reserve stimulus in 2014, driving capital outflows from emerging markets including Indonesia to other safer markets with safer asset classes, particularly the US's fixed income instruments.

Rupiah depreciation has put an additional pressure to the business sector in Indonesia after the energy price hike and minimum wage increase. Generally, businesses that sell their products locally with import content will be the ones hit hardest.

The situation mentioned above did not prevent the Company from achieving a more satisfactory result in 2013, as the Company was able to increase its sales through multiple programs and efforts, namely (i) improving its sales and marketing programs such as consumer programs, sponsorships activities, in-store promotions and consumer education campaigns on product quality, all aligned with the "Public Relations" programs conducted by the Company, with an aim to improve the customers' and the public's brand awareness and brand loyalty, particularly to the bottled water consumers and to the public at large; (ii) improving distribution system by adding and expanding product distribution points in numerous areas, expanding the distribution spreading of its products, and improving the product distribution routing to be more efficient to reduce cost; (iii) conducting re-evaluation of the sales systems in the cosmetics division along with the products sold in the market, focusing more on fast-moving products, and reducing the production volume of the slow-moving products in order to reduce product inventory.

With those programs and efforts, the Company's Net Sales grew by 5.43% in 2013 to Rp 502 billion. However, with the increase of Selling and General and Administrative Expenses,

*Laporan Direksi***REPORT from the BOARD of DIRECTORS**

Periode Berjalan Perseroan turun dari Rp 83 milyar di tahun 2012 menjadi Rp 56 milyar di tahun 2013, sementara Arus Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan adalah sebesar Rp 494 milyar atau meningkat 4,7% dibandingkan tahun 2012.

Produk kosmetika dengan merek Makarizo dan Produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merek Nestlé Pure Life masih merupakan komponen utama pertumbuhan Penjualan Bersih Perseroan di 2013, diikuti kontribusi produk AMDK merek Vica Royal untuk kemasan galon dan gelas, serta bisnis distribusi produk kosmetik perawatan rambut profesional Procter & Gamble.

Bisnis Perseroan untuk distribusi produk kosmetik perawatan rambut profesional Procter & Gamble mengalami perbaikan dari sisi peningkatan produktivitas, sistem distribusi, ketersediaan produk maupun pemilihan produk serta pengurangan persediaan produk yang kurang laku dijual.

Sebagai langkah antisipasi pertumbuhan bisnis air minum dalam kemasan (AMDK) Perseroan di masa depan, dan mempertimbangkan kapasitas produksi pabrik Cibinong yang hampir penuh, Perseroan telah memulai proyek pengaktifan kembali pabrik Perseroan di Sengon Jawa Timur di kuartal kedua 2013. Proyek ini diharapkan selesai di kuartal kedua 2014. Sebelum proyek Sengon selesai pasokan AMDK akan masih bergantung pada kapasitas produksi Cibinong.

Manajemen Perseroan percaya bahwa untuk memastikan keberlanjutan bisnis, semua program Perseroan yang dilakukan sebelumnya seperti program *marketing*, restrukturisasi organisasi, memperbaiki kualitas pekerjaan, efektifitas dan memperbaiki kapasitas kerja karyawan di setiap lini usaha Perseroan masih tetap relevan untuk dilanjutkan.

Penetrasi produk AMDK di pasar modern bertambah dengan kehadiran baru produk AMDK Perseroan di beberapa *mini market* yang mempunyai cabang dan distribusi nasional, sambil terus-menerus memelihara pertumbuhan penjualan yang kuat di *mini market*, *supermarket* dan *hypermarket* yang ada. Kami percaya dengan penambahan pasar modern untuk menjual dan mendistribusikan produk akan mendorong pertumbuhan penjual di masa depan tidak hanya untuk produk AMDK saja.

Dari segi kualitas, Perseroan tetap berkomitmen kuat untuk memastikan kualitas seluruh produk air minum dan memastikan produk tersebut diproduksi dengan kualitas terbaik melalui proses produksi yang memiliki standar internasional. Komitmen dalam menjaga kualitas produk

the Company Profit for the Period declined from Rp 83 billion in 2012 to Rp 56 billion in 2013, whereas net cash flow from operating activities stood at Rp 494 billion, or an increase of 4.7% compared to 2012.

The Makarizo brand in beauty care segment and Nestlé Pure Life in bottled water segment were still the main drivers of the Company's overall Net Sales growth in 2013, followed by Vica Royal brand in the bottled water segment in gallons and cup containers, and the distribution business of Procter & Gamble hair care professional products.

The business of Procter & Gamble's professional hair care product distribution, which the Company entered into in 2012 improved in terms of increased human resources productivity, distribution system, products availability through product selection, and reduction of inventory of its slow moving products.

To anticipate the growth of the Company's bottled water business in the future, and considering the current production capacity of its Cibinong production plant being almost full, The Company started the reactivation project of its manufacturing plant located in Sengon, East Java, in the second quarter of 2013. The Project is expected to be completed in the second quarter of 2014. Before the Sengon project is completed, the supply of bottled water will still fully rely on the Cibinong plant's production capacity.

The Management believes that to make its business sustainable, all of the Company's programs launched in the year earlier, such as marketing programs, organization restructuring, working quality improvement, effectiveness improvement, and manpower capacity enhancement in every line of business of the Company are still relevant and therefore should be continued.

The penetration of our bottled water products in the modern market channel continued with the presence of our products in several mini markets with nationwide presence and distribution, while we still maintained strong growth of our bottled water products in the existing mini market, supermarket, and hypermarket channels. We believe, adding new modern market channel for the selling and distribution of our products will spur our growth in the future, not only for bottled water products.

In terms of quality, the Company is unyieldingly committed to ensuring the quality of all of its beverage products, and to ensuring that these products are manufactured with the highest standard of quality and through production

Report from the Board of Directors **LAPORAN DIREKSI**

air minum secara konsisten terbukti menjadi salah satu daya saing produk Perseroan di pasar saat ini. Sementara itu, di bisnis kosmetika, komitmen Perseroan pada kualitas diwujudkan melalui tindakan untuk mendukung cara-cara pembuatan kosmetika yang baik di fasilitas produksi kosmetika yang dimilikinya.

Sebagai perusahaan Publik, tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, penerapan GCG merupakan hal yang tidak dapat ditawar. Perseroan telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan cara mematuhi peraturan-peraturan yang disyaratkan oleh Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bapapem & LK, Bursa Efek, serta peraturan-peraturan yang berlaku untuk industri air minum dalam kemasan serta kosmetika, di samping terus-menerus menegakkan Etika Bisnis Perseroan.

Kami sepenuhnya sadar bahwa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan ("Tanggung Jawab Sosial") adalah tanggung jawab semua pihak baik perorangan maupun perusahaan. Sebagai perwujudan dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Perseroan telah melaksanakan beberapa program yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Di bisnis AMDK, Perseroan mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan botol, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain. Namun perlu digarisbawahi bahwa penghematan-penghematan tersebut sama sekali tidak menurunkan kualitas produk yang dihasilkan Perseroan. Di bisnis kosmetika, Perseroan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan guna meningkatkan keterampilan di bidang tata rias rambut sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan siap bekerja di bidang industri kecantikan.

Sebagai pengakuan atas kinerja keuangan Perseroan di tahun 2012, Perseroan menerima penghargaan Investor Awards sebagai Perusahaan Masuk Bursa Terbaik 2013 Untuk Sektor Makanan dan Minuman dari Majalah Investor.

Dari sisi organisasi Perseroan di tahun 2013 telah terjadi perubahan komposisi anggota Direksi Perseroan akibat pengunduran diri Bapak Agoes Wangsapoetra dari jabatannya sebagai Presiden Direktur Perseroan dan pengangkatan Direktur baru untuk memperkuat jajaran Direksi Perseroan. Pengunduran Bapak Agoes Wangsapoetra serta pengangkatan Direktur baru Perseroan telah disetujui oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25

processes with international standard. The Company's commitment to delivering quality products has proven to be one of our products' competitive advantages on the market nowadays. As for its cosmetics business, the Company's commitment to quality is manifested in its efforts to promote good manufacturing processes in its existing manufacturing facility.

As a public company, accountability to stakeholders is of utmost importance. Therefore, the implementation of GCG is mandatory and non-negotiable. The Company has implemented GCG principles by maintaining compliance with all the rules as prescribed in the Company's Articles of Association, Bapepam & LK Regulations, capital market regulations, and other regulations applicable to the bottled water and cosmetics businesses, as well as conducting continuing efforts for upholding the Company's Business Code.

We are fully aware that our responsibility to the community and the environment ("Social Responsibility") is our shared responsibility both when referring to our employees as individuals and altogether as a business entity. As the realization of its Corporate Social Responsibility, the Company carried out a number of social responsibility initiatives, as herewith detailed. In our bottled water business, we are reducing raw material usage in the production of our packaging, seeking innovative means to reduce energy such as electricity and fuel, reducing the use of water in production processes, and also maximizing our waste water from production disposal for gardening and other purposes. However, we have to emphasize that all these efficiency measures we have taken do not and shall never in any way compromise the quality of our products. In the cosmetics business, meanwhile, we have conducted initiatives for community empowerment in the form of providing hairdressing trainings, with the expectation that the participants of these trainings will be prepared to work in the personal care industry.

As the acknowledgment of The Company's performance in 2012, The Company received an Investor Award as the Best Listed Company 2013 in the foods and beverages sector from Investor Magazine.

As for the Company's organization structure, there were a change in the composition of the Board of Directors in 2013, with the resignation of Mr. Agoes Wangsapoetra, then President Director of the Company, and the appointment of new Directors to strengthen the Company's current management. The resignation of Mr. Agoes Wangsapoetra and the appointment of new members of the Board of Directors of the Company were approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders of the Company held

Laporan Direksi
REPORT from the BOARD of DIRECTORS

Juni 2013. Di bawah ini adalah komposisi Dewan Direksi Perseroan sebelum dan setelah 25 Juni 2013:

Sebelumnya:

Presiden Direktur : Agoes Wangsapoetra
Direktur : Martin Jimi
Direktur Tidak Terafiliasi: Th. M. Wisnu Adjie

Setelahnya:

Presiden Direktur : Martin Jimi
Direktur : Wihardjo Hadiseputro
Direktur : Ari Wisnubroto
Direktur Tidak Terafiliasi: Th. M. Wisnu Adjie

Akhir kata kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada karyawan Perseroan atas segala usaha dan kerja keras yang telah ditunjukkan, serta usaha dan komitmen untuk mendukung misi dan tujuan Perseroan selama tahun ini.

Atas nama Direksi,

on 25 June 2013. The following are the compositions of the Board of Directors before and after 25 June 2013:

Before:

President Director : Agoes Wangsapoetra
Director : Martin Jimi
Unaffiliated Director: Th. M. Wisnu Adjie

After:

President Director : Martin Jimi
Director : Wihardjo Hadiseputro
Director : Ari Wisnubroto
Unaffiliated Director: Th. M. Wisnu Adjie

Last but not least we would like to convey our sincere gratitude to the employees of the Company for their dedication and hard work and for their endeavors and commitment to supporting the Company's mission and objectives throughout the year.

On behalf of the Board of Directors,



Martin Jimi

Presiden Direktur
President Director





*Vision & Mission***VISI & MISI****Visi**

Dengan jumlah penduduknya Indonesia merupakan salah satu pangsa pasar terbesar di dunia untuk produk konsumen, seperti makanan, minuman, dan kosmetika, Perseroan berkeinginan untuk menjadi pemain penting dalam bisnis produk konsumen tersebut dengan menghasilkan produk berkualitas dan dengan meningkatkan kualitas produk dan kemampuan distribusi, memperkuat ketersediaan produk di pasar, melakukan efisiensi dan efektivitas bisnis serta menumbuhkan kembangkan organisasi yang ada.

Misi

- Mendukung gaya hidup sehat dan berkualitas melalui penyediaan produk-produk konsumen dengan kualitas terbaik kepada konsumen di Indonesia.
- Mempertahankan produk dengan kualitas baik serta secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki Perseroan.
- Fokus di bisnis dan lokasi yang dapat memberikan nilai tambah serta memperbaiki tingkat keuntungan bagi Perseroan.

Vision

With a huge population, Indonesia is one of the largest markets in the world for consumer goods such as foods, beverages and cosmetics, and thus the Company is determined to become an important player in this business through strengthening distribution capabilities, strengthening product visibility in the market, driving business efficiency and effectiveness and continuing to develop and foster the current organization.

Mission

- *Strongly support people's healthy and quality lifestyle by delivering the best and high quality consumer goods products to the consumers in Indonesia.*
- *To maintain high quality products and continually improving service excellence through the empowerment of human resource that the Company has.*
- *Focus on the areas and businesses where the Company is able to provide an added value and achieve better profitability.*

*Profil Perusahaan***COMPANY PROFILE**

PT Akasha Wira International Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama PT AdeS Waters Indonesia Tbk) ("Perseroan") adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15, Jl. Letjen. T. B. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan, dengan Nomor Telepon: (021) 27545000, Nomor Facsimile (021) 78845549, dan alamat situs web: www.akashainternational.com.

Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang AdeS, AdeS Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010 Perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan membelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT Damai Sejahtera Mulia, perusahaan produk kosmetika perawatan rambut.

Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan Industri bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut maka izin usaha Perseroan meliputi air minum dalam kemasan; minuman ringan; industri produk roti dan kue; industri kembang gula lainnya; industri mie dan produk sejenisnya; industri bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi; dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

Selama 2013, Perseroan mengoperasikan 2 pabrik dan 2 kantor penjualan, sebagai berikut:

PT Akasha Wira International Tbk (previously known as PT AdeS Waters Indonesia Tbk) ("the Company") is a company domiciled in Jakarta. The Company's address is Perkantoran Hijau Arkadia Tower C 15th Floor, Jalan Letjen. T. B. Simatupang Kav. 88, South Jakarta, Phone No. (021) 27545000, Facsimile No. (021) 78845549, website: www.akashainternational.com.

The Company engages in bottled water industry and is producing and selling bottled water under the trademarks of AdeS, AdeS Royal owned by The Coca Cola Company, and Nestlé Pure Life owned by Nestlé SA. In 2010 the Company expands its business scope to the cosmetics business through the acquisition of the cosmetics production machineries of PT Damai Sejahtera Mulia, a company engaging in the production of hair care cosmetics products.

The expansion to this line of business requires the Company to expand its business licenses to include cosmetic materials and cosmetics in its new business licenses. With this expansion, the business licenses of the Company consisted of bottled drinking water; soft drinks; bread and the industry of cookies products; candy and other candies industry; noodles and similar products industry; cosmetics materials and cosmetics including toothpaste; and the wholesale business (main distributor, export, import).

Throughout 2013, the Company operated 2 manufacturing plants and 2 sales offices, as follows:

*Company Profile***PROFIL PERUSAHAAN****Industri Air Minum Dalam Kemasan****Pabrik:**

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Kantor Penjualan:

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Industri Kosmetika**Pabrik:**

Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, Jakarta Timur

Kantor Penjualan:

Graha Cempaka Mas Blok B-31
Jl. Letjen Suprpto, Jakarta 10640

Riwayat Perusahaan

Perseroan pada awalnya didirikan dengan nama PT Alfindo Putra Setia, berdasarkan Akta Pendirian No. 11, tanggal 6 Maret 1985, yang dibuat di hadapan Miryam Magdalena Indrani Wiardi, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 13 Juli 1985 sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-4221.HT01.01.TH85, terdaftar dalam buku daftar Pengadilan Negeri, Jakarta Barat No. 682/1985 tanggal 5 Agustus 1985, dan telah dicantumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 20 Juni 1989, Tambahan Berita Negara No. 1081.

Di tahun 1994, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994, Perseroan melaksanakan Penawaran Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 15.000.000 saham biasa dengan harga nominal saham Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dan dengan harga penawaran Rp 3.850 (tiga ribu delapan ratus lima puluh Rupiah) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 14 Juli 1994.

Di tahun 2004, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 73.720.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dan dengan harga penawaran Rp 1.025 (seribu dua puluh lima Rupiah) per saham. Saham-saham tersebut tercatat di BEJ dan BES pada tanggal 27 Mei 2004.

Bottled Water Industry**Manufacturing Plant:**

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Sales Office:

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Cosmetics Industry**Manufacturing Plant:**

Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, Jakarta Timur

Sales Office:

Graha Cempaka Mas Blok B-31
Jl. Letjen Suprpto, Jakarta 10640

Historical Background

The Company was originally established under the name of PT Alfindo Putra Setia, pursuant to the Deed of Establishment No. 11 dated 6 March 1985, drawn before Miryam Magdalena Indrani Wiardi, SH, Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Justice on 13 July 1985 pursuant to Letter of Decree No. C2-4221.HT01.01.TH85, registered in the register book of the District Court of West Jakarta No. 682/1985 dated 5 August 1985 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 49 dated 20 June 1989, Appendix to the State Gazette No. 1081.

In 1994, pursuant to the Effective Registration Statement from the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994, the Company conducted an Initial Public Offering to public in the amount of 15,000,000 common shares with nominal value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah) per share and with offering price of Rp 3,850 (three thousand eight hundred fifty Rupiah) per share. The Company listed all of its shares in the Jakarta Stock Exchange (JSX) and Surabaya Stock Exchange (SSX) on 14 July 1994.

In 2004, pursuant to the Effective Registration Statement from the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004, the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with the rights issue of 73,720,000 common shares with a nominal value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah) per share with an offering price of Rp 1,025 (one thousand twenty five Rupiah) per share. Those shares were listed in JSX and SSX on 27 May 2004.

*Profil Perusahaan***COMPANY PROFILE**

Pada tahun yang sama Perseroan mengalami suatu perubahan penting yang lain. Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT AdeS Waters Indonesia Tbk. WPB sepenuhnya mendukung upaya berkelanjutan Perseroan untuk melayani konsumen Indonesia dengan lebih baik. Selain itu, kedua mitra bisnis dengan keahlian tingkat dunia dalam menciptakan dan mengembangkan operasional bisnis yang kuat dan berkelanjutan dalam bisnis minuman bermerek akan memberikan dukungan penuh dalam bidang pemasaran, distribusi, keuangan, teknis, sumber daya manusia, dan manajemen, untuk memastikan pengembangan bisnis secara bertanggung jawab.

Pada tahun 2006 Perseroan mengubah status badan hukumnya dari perusahaan lokal non fasilitas menjadi Perusahaan Modal Asing (PMA) berdasarkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006.

Di akhir tahun 2007, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dan LK No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007, Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 440.176.800 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dengan rasio setiap pemilik 100 saham berhak atas 294 (dua ratus sembilan puluh empat) HMETD untuk membeli 294 (dua ratus sembilan puluh empat) saham baru.

Pada tanggal 3 Juni 2008 Sofos Pte, Ltd mengambil alih saham Perseroan secara tidak langsung melalui pembelian seluruh saham milik Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services di Water Partners Bottling, SA yang merupakan pemilik 542.347.113 saham, yang mewakili 91,94% saham dalam Perseroan.

Akibat pengambilalihan tidak langsung tersebut Sofos Pte, Ltd melaksanakan penawaran *tender* untuk membeli saham publik sampai dengan 47.540.687 saham Perseroan atau 8,06% dari jumlah seluruh saham Perseroan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.

Melalui proses penawaran *tender* tersebut Sofos Pte, Ltd, memiliki 1.191.428 saham Perseroan atau 0,2% dari jumlah seluruh saham Perseroan.

Anggaran Dasar Perseroan telah diubah beberapa kali dan perubahan terakhir terdapat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No.

In the same year, the Company went through another transformation. Water Partners Bottling S.A. (WPB), a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired a majority stake in the Company and consequently the name of the Company was changed to PT AdeS Waters Indonesia, Tbk. WPB fully endorses the Company's ongoing concern to better serve the Indonesian consumers. In addition, the two partners with worldwide expertise in creating and developing strong, sustainable operations in branded beverages are giving their support in marketing, distribution, finance, technical, human resource and management areas to ensure the development of the business in a responsible manner.

In 2006, the Company converted its status from a local non-facility company to a foreign capital investment company, based on the approval from the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in its letter No. 42/V/PMA/2006 dated 10 March 2006.

Toward the end of 2007, pursuant to the Effective Registration Statement from the Chairman of Bapepam & LK No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007, the Company conducted Limited Public Offering II to the Shareholders through the issuance of the Preemptive Rights in the amount of 440,176,800 new shares with an offering price of Rp 1,000 (one thousand Rupiah) per share with a provision that every holder of 100 (one hundred) shares was entitled to receive 294 (two hundred and ninety four) Rights to buy 294 (two hundred and ninety four) new shares.

On 3 June 2008, Sofos Pte, Ltd, indirectly acquired the Company's shares through the purchase of shares of Nestlé S.A. and Refreshment Product Services in Water Partners Bottling, SA, a company which owned 542,347,113 shares or 91.94% shares of the Company.

As a result of the indirect acquisition, Sofos Pte, Ltd subsequently conducted a tender offer to acquire the public shares up to 47,540,687 shares of the Company, or equivalent to 8.06% of total shares of the Company with a nominal value of Rp 1,000 per share.

Through the tender offer, Sofos Pte, Ltd, owned 1,191,428 shares of the Company, which accounted for 0.2% of the total shares of the Company.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, with the latest amendment contained in the Deed of the Meeting for the Amendment of

*Company Profile***PROFIL PERUSAHAAN**

49 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, Notaris di Jakarta, yang perubahannya telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-31013 tertanggal 26 Juli 2013.

Pembelian Aset Makarizo

Pada kuartal keempat tahun 2010, Perseroan memasuki fase baru dalam bisnisnya, dengan melaksanakan pembelian aset berupa mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, Perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis produksi produk kosmetika di samping bisnis air minum dalam kemasan, yang dijalankan oleh Perseroan saat ini.

Berakhirnya Perjanjian Lisensi

Perjanjian Lisensi dengan The Coca Cola Company selaku pemilik merek dagang Ades berakhir pada bulan Juni 2011. Informasi tersebut telah disampaikan Perseroan dalam keterbukaan informasi kepada Bapepam & LK serta Bursa Efek Jakarta di bulan Mei 2011.

Dengan berakhirnya Perjanjian Lisensi tersebut sejak bulan Oktober 2011 Perseroan memproduksi produk galon dengan menggunakan merek sendiri yaitu Vica Royal.

Walaupun Perjanjian Lisensi dengan The Coca Cola Company sudah berakhir di Oktober 2011, namun selama proses transisi Perseroan masih memproduksi Ades kemasan ritel hingga 31 Desember 2013.

Bisnis Baru Perseroan di Bidang Distribusi Produk Kosmetika

Pada kuartal keempat tahun 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mengimpor, mendistribusikan dan menjual produk Procter & Gamble segmen premium profesional (produk yang distribusinya dilakukan melalui salon) yaitu produk Wella, Wella Professional, System Professional dan Clairol Professional.

Masuknya Perseroan ke dalam bisnis impor, distribusi, dan penjualan produk perawatan rambut kategori premium profesional ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Perseroan secara keseluruhan di masa mendatang, di tengah persaingan yang semakin ketat di industri produk kosmetika di Indonesia saat ini.

the Company's Articles of Association No. 49 dated 25 Juni 2013 made before Jose Dima Satria, Notary in Jakarta, which the amendment had been reported and received by the Minister of Law and Human Rights in its letter No. AHU-AH.01.10-31013 dated 26 July 2013.

Acquisition of Makarizo Assets

In the last quarter of 2010 the Company entered a new business phase with the acquisition of assets in the form of production machineries and equipments from PT Damai Sejahtera Mulia. The acquisition was approved by the majority of shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 21 October 2010 and the acquisition had been completely done by 11 November 2010. With the acquisition of such assets, the Company has officially commenced its cosmetics manufacturing business in addition to the bottled water business, which the Company is currently engaged in.

Termination of the License Agreement

The License Agreement with The Coca Cola Company as the trademark owner of Ades expired in June 2011. This information has been submitted by the Company in its disclosure to Bapepam & LK and to the Indonesia Stock Exchange in May 2011.

With the termination of the License Agreement in October 2011, the Company started to produce bottled water in gallon containers using its own trademark, Vica Royal.

Despite the License Agreement has expired in October 2011, as a transition process, the Company still continued to produce Ades in retail package up to 31 December 2013.

New Business of the Company: Distribution of Cosmetics Products

In the last quarter of 2012 the Company inked the deal with Procter & Gamble to import, distribute and sell the products of Procter & Gamble to the premium professional market segment (products distributed through hair salons) under the brands of Wella, Wella Professional, System Professional dan Clairol Professional.

The Company's entry into the importation, distribution and selling of hair care products in the premium professional category is expected to enhance the Company's overall performance in the future, amid increasingly tight business competition in the cosmetics products in Indonesia nowadays.

*Profil Perusahaan***COMPANY PROFILE****Pencapaian 2013**

- Sebagai pengakuan atas kinerja keuangan Perseroan di tahun 2012, Perseroan menerima penghargaan *Investor Award* dari Majalah *Investor* sebagai Perusahaan Masuk Bursa Terbaik tahun 2013 untuk Sektor Makanan dan Minuman.
- Di bisnis air minum dalam kemasan Perseroan berhasil mempertahankan sertifikat standar mutu ISO 22000 untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan, dan sertifikat standar mutu OHSAS 18001:2007 untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keamanan Kerja.
- Pada bisnis kosmetika, Perseroan berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008, yang merupakan standar untuk sistem manajemen mutu produk.

Struktur Organisasi

Perseroan dijalankan sesuai dengan fungsi struktural masing-masing divisi dalam struktur organisasinya:

- Divisi Penjualan.
- Divisi Keuangan dan Kontrol termasuk departemen *akunting*, pelaporan, *treasury*, pajak dan audit.
- Divisi Sumber Daya Manusia termasuk departemen kompensasi & *benefit*, hubungan industrial, pelatihan dan perekrutan serta departemen pelayanan umum.
- Divisi Teknik termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas, manajemen proyek, kinerja industrial serta departemen keselamatan-kesehatan lingkungan.
- Divisi Operasi termasuk departemen pengelolaan pusat distribusi, pengelolaan bisnis produk (untuk rumah dan kantor, serta kemasan ritel dan pelayanan pelanggan).
- Divisi *Supply Chain* termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada.
- Divisi Hukum dan Pemasaran merupakan bagian dari manajemen umum.

2013 Achievements

- *As the acknowledgment of the Company's performance in 2012, the Company received an Investor Award from Investor Magazine as the Best Listed Company 2013 in the Foods and Beverages sector.*
- *In the bottled water business, the Company successfully maintained its ISO 22000 certification for Food Safety Management System and OHSAS 18001:2007 certification for Occupational Health and Safety Management System.*
- *In the cosmetics business, the Company successfully maintained ISO 9001:2008 certification as a standard for product quality management.*

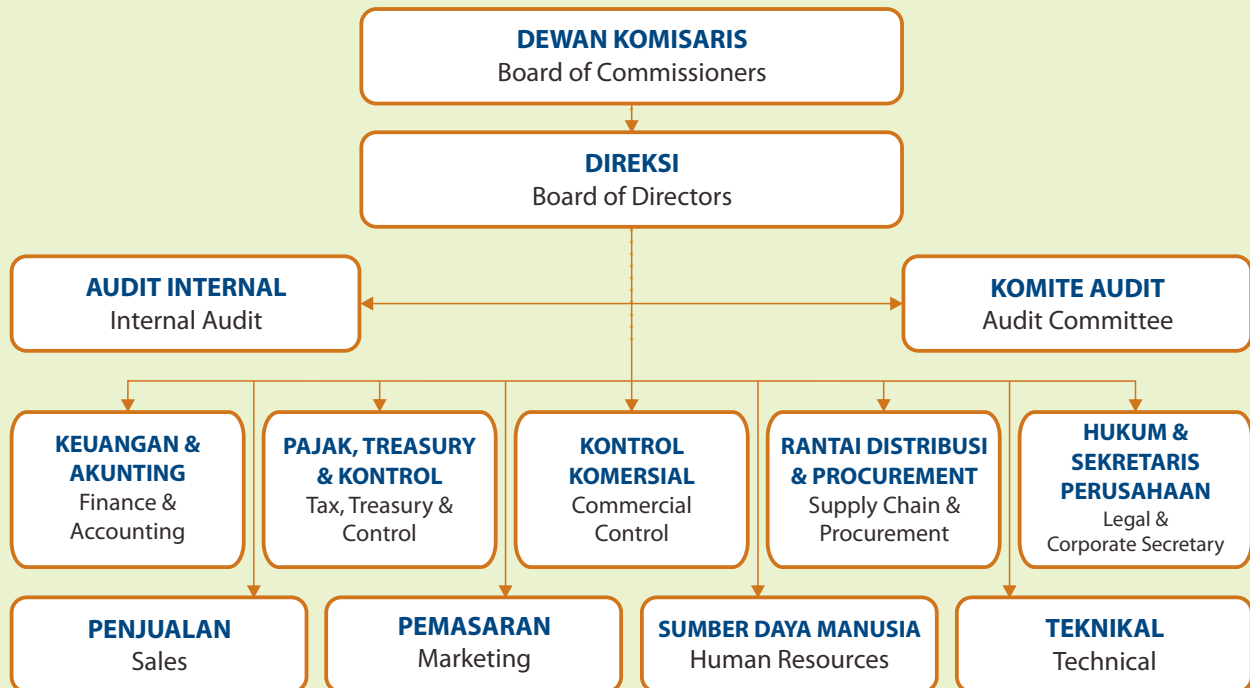
Organizational Structure

The Company is managed according to the structural functions of each division within its organization:

- *Sales Division.*
- *Finance & Control Division including accounting, reporting, treasury, tax and audit departments.*
- *Human Resources Division including compensation & benefit, industrial relations, recruitment & training and general services departments.*
- *Technical Division including factory management, quality, project management, industrial performance, and the safety, health and environment departments.*
- *Operations Division including distribution centers management, product business management (home & office, retail pack and customer service) departments.*
- *Supply Chain Division including warehouses management and fleet management departments.*
- *Legal and Marketing Division is part of the general management.*

Company Profile

PROFIL PERUSAHAAN



Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya

Di akhir tahun 2013, Perseroan mempekerjakan 1.616 karyawan.

Berbagai macam program kepelatihan dilaksanakan terus-menerus guna memperbaiki kemampuan karyawan di berbagai bidang (komputer, pengetahuan teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan dan keahliannya, keamanan mengemudi, pajak, kebersihan, kualitas, dll.).

Number of Employees and Competency Development Programs

As of the end of 2013, the Company employed 1,616 personnel.

Various training programmes have been implemented to improve the capabilities of the staff in many areas of the business (computer, technical knowledge in the employee areas of work and competencies, safe driving, taxation, personal hygiene, quality, etc.).

No.	Pendidikan / Education	Jumlah/Total
1.	SD / Elementary School	13
2.	SLTP / Junior High School	51
3.	SLTA / Senior High School	1.137
4.	Diploma 1 / First Certificate	10
5.	Diploma 2 / Second Certificate	4
6.	Diploma 3 / Third Certificate	127
7.	S1 / Undergraduate	259
8.	S2 / Postgraduate	15
9.	Yang Lain / Others	0
	Jumlah/Total	1.616

Profile of the Board of Commissioners
PROFIL DEWAN KOMISARIS

Hanjaya Limanto
Presiden Komisaris

Warga negara Indonesia. Pemegang gelar sarjana Teknik Kimia dari Universitas Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, dan memperoleh beasiswa dari ADB/East West Center (Amerika Serikat) untuk mengambil gelar *Master of Business Administration* di University of Hawaii, Amerika Serikat. Beliau pernah bekerja di Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill dan Sofos Partners di Indonesia, Jepang, dan Singapura. Beliau adalah Komisaris di beberapa perusahaan antara lain PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, dan PT O3 Technology. Beliau diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2008.

Miscellia Dotulong
Komisaris

Warga negara Indonesia, pemegang gelar B.Sc., bidang Keuangan dan Manajemen dari University of Oregon, Eugene, Oregon. Beliau juga menyandang gelar M.S.B.A., di bidang Keuangan, dari San Diego State University, San Diego, California. Beliau pernah bekerja dan menjabat posisi penting di banyak perusahaan multinasional seperti Deutsche Bank AG, Jakarta, Indonesia dengan jabatan Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia selaku *Senior Analyst*, Asian Fund, dan PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia sebagai Presiden Direktur. Saat ini beliau menjabat Presiden Direktur sekaligus *Partner* di divisi IB PT Insight Investments di Indonesia. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010.

Danny Yuwono
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, pemegang gelar sarjana Teknik Mesin, Portland States University, Portland, Oregon, AS. Beliau adalah salah satu pendiri dan direktur di beberapa perusahaan, antara lain PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, dan PT Telen Paser Prima. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010.

President Commissioner

Indonesia citizen. Graduated from Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya in Chemical Engineering and an ADB/East-West-Center (USA) scholarship recipient for the MBA Program in University of Hawaii, United States of America. He has prior work experiences in Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill and Sofos Partners in Indonesia, Japan and Singapore. He concurrently serves as Commissioner at several companies, including PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, and PT O3 Technology. He was appointed as President Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.

Commissioner

Indonesia citizen, obtained her B.Sc. degree in Finance and Management from University of Oregon, Eugene, Oregon. She also holds an M.S.B.A. degree in Finance from San Diego State University, San Diego, California. She has worked and held eminent positions in various multinational companies, namely Deutsche Bank AG, as Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia as Senior Analyst, Asian Fund, and PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia as President Director. Currently she serves as President Director cum Partner at the IB Division of PT Insight Investments in Indonesia. She was appointed as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 30 June 2010.

Independent Commissioner

Indonesia citizen, obtained a Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from Portland States University, Portland, Oregon, USA. He is the co-founder and director of a number of companies, among others, PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, and PT Telen Paser Prima. He was appointed as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 30 June 2010.

Profile of the Board of Directors **PROFIL DIREKSI**

Martin Jimi **Presiden Direktur**

Warga negara Indonesia, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, menyandang gelar MBA dari IPMI Business School. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan terkemuka dalam bidang distribusi dan manufaktur untuk produk obat dan produk kosmetika, antara lain PT Makarizo Indonesia sebagai *General Manager* dan PT Indocare sebagai *Vice President* di Divisi *Marketing*. Beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2013.

Wihardjo Hadiseputro **Direktur**

Warga Negara Indonesia, Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan menyandang gelar MBA dari University of Oregon, Eugene, Oregon (USA) dengan fokus di bidang Keuangan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional, antara lain di PT Procter & Gamble Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Group Manager Finance and Accounting*; di PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, sebagai Direktur; dan di Argo Manunggal Group, Jakarta, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur di *Knit and Apparel Division*. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2013.

Ari Wisnubroto **Direktur**

Warga Negara Indonesia, memiliki pengalaman bekerja di beberapa perusahaan multinasional terkemuka yaitu Procter & Gamble Indonesia, Coca Cola Amatil Indonesia, memegang beberapa posisi senior seperti *General Manager*, *Regional Director*, *Human Resource Director* dengan jabatan terakhir sebagai *Customer Service and Route to Market Director*. Sebelum bergabung dengan PT Akasha Wira International Tbk beliau bergabung dengan Danone Waters Indonesia sebagai *Vice President Strategic Planning*. Sarjana S1 di bidang Akutansi dan mendapat pelatihan di bidang *Human Resource Management* dari Institute of Management, Filipina. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2013.

Th. M. Wisnu Adjie **Direktur Tidak Terafiliasi**

Warga negara Indonesia, Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, bidang hukum perdata. Pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional sebagai *Legal Manager*, antara lain di Danamon Group dan PT Bussan Auto Finance (anak perusahaan Mitsui & Co, Japan). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2008.

President Director

Indonesia citizen, obtained a Bachelor's Degree in Accounting from Tarumanagara University and an MBA degree from IPMI Business School. He has prior working experiences in the distribution and manufacturing at companies engaging in the pharmaceutical and cosmetics industries, namely PT Makarizo Indonesia as General Manager and PT Indocare as Vice President in Marketing Division. He was appointed as President Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 25 Juni 2013.

Director

Indonesia citizen, obtained a Bachelor of Science in Electrical Engineering degree from Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia; and an MBA degree in Finance from University of Oregon, Eugene, Oregon (USA). He has prior working experience in national and multi-national companies, namely PT Procter & Gamble Indonesia with last position as Senior Group Manager Finance and Accounting; in PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, as Director; and in Argo Manunggal Group, Jakarta, with the final position as Director in the Knit and Apparel Division. He was appointed as Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 25 Juni 2013.

Director

Indonesia citizen, having working experiences in numbers of leading multinational companies, namely Procter & Gamble Indonesia, Coca-Cola Amatil Indonesia, managing several senior positions such as General Manager, Region Director, Human Resources Director and last position as Customer Service and Route to Market Director, before joining to PT Akasha Wira International Tbk he joined with Danone Waters Indonesia as Vice President Strategic Planning. He holds bachelor degree in Accounting and has an intensive course in Human Resources Management from Institute of Management, Philipine. He was appointed as Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 25 Juni 2013.

Unaffiliated Director

Indonesia citizen, obtained a Bachelor of Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, majoring in Civil Law. He has worked as Legal Manager various national and multinational companies, such as Danamon Group, PT Bussan Auto Finance (a subsidiary of Mitsui & Co, Japan), and is concurrently serving as Corporate Secretary of the Company. He was appointed as Unaffiliated Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.



*Good Corporate Governance***TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

Perseroan sangat memahami pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap suksesnya keberlangsungan usahanya.

Oleh sebab itu, Perseroan selalu berkomitmen untuk memastikan penerapan GCG secara berkesinambungan di mana Perseroan beroperasi.

Ada 3 elemen penting yang dibutuhkan dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki tugas yang saling melengkapi.

Selain keberadaan 3 elemen penting GCG tersebut, Perseroan selalu senantiasa mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT.), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan) serta Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Untuk memenuhi peraturan-peraturan di atas, Perseroan melakukan keterbukaan serta penyebaran informasi melalui paparan publik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 tahun, dan yang pada tahun 2013 dilaksanakan pada Juni 2013 bersamaan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, selain keterbukaan informasi lainnya yang disampaikan oleh Perseroan kepada Bapepam & LK serta Bursa Efek dari waktu ke waktu.

Guna mendukung pelaksanaan prinsip GCG tersebut secara internal Perseroan telah menerapkan kode pelaksanaan bisnis yang mengatur prinsip bisnis, etika, dan nilai yang wajib diikuti karyawan dalam aktivitas bisnis Perseroan sehari-hari. Perseroan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan mengenai kode perilaku bisnis serta memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawan baru pada saat program pengenalan.

Di tahun 2013, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 25 Juni 2013, dengan agenda sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan dan mengesahkan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, dan memberikan pembebasan dan pelunasan

The Company fully recognizes the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation to safeguard the success of its business.

For that reason, the Company is committed to ensuring and encouraging the continuous implementation of GCG principles in all the areas where it operates.

There are 3 important elements necessary for ensuring the implementation of GCG, namely the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners (BOC), and the Board of Directors (BOD), with each having complementary roles.

In addition to those 3 important elements in ensuring GCG implementation, the Company also ensures its compliance at all times with the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Indonesia Capital Market Law No. 8/1995, Regulations of the Financial Service Authority (previously Capital Market & Financial Institution Supervisory Board/Bapepam & LK), and Regulations of Indonesia Stock Exchange.

To comply with the abovementioned regulations, the Company conducts a public information disclosure in the form of public expose, which is carried out at least once a year. In 2013, the public expose was held in June 2013 concurrently with the Annual General Meeting of Shareholders. In addition, the Company also provides other disclosures and submit them to Bapepam & LK and the Stock Exchange from time to time.

To strengthen the internal implementation of GCG principles, the Company has established a code of business conduct which deals with its business principles, ethics and values that need to be adhered to by all its employees in the day-to-day business activities. The Company conducts a regular training for its employees on its code of business conduct, and the same training is given to new employees during the employee induction program.

In 2013, the Company held an Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 25 June 2013, with the following agenda:

Annual General Meeting of Shareholders

1. *To approve the annual report and to ratify the financial statements of the Company for the financial year ended 31 December 2012, and thereby release and discharge the Board of Commissioner from their supervisory*

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik **GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

sepenuhnya kepada Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan, dan Direksi dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengelolaan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

2. Menyetujui penetapan penggunaan Laba Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012.
3. Menyetujui pendelegasian wewenang kepada Komisaris Perseroan untuk menunjuk Auditor Independen untuk memeriksa perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk untuk menentukan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan penunjukan yang dianggap wajar dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
4. Menyetujui usulan perubahan komposisi Direksi dan pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun berikutnya.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan perubahan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan Pasal 13 ayat 1 (a), 1(b), 1(c) mengenai Korum, Hak Suara dan Keputusan, serta Pasal 17 ayat 5 mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

Rapat tersebut dihadiri oleh 92,554% dari seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dan disetujui oleh seluruh pemegang saham yang hadir dalam Rapat.

Keterbukaan Informasi

Selama tahun 2013 Perseroan melaksanakan keterbukaan informasi atas pengunduran diri Bapak Agoes Soewandi Wangsapoetra selaku Presiden Direktur Perseroan.

Sedangkan keterbukaan lain adalah keterbukaan informasi lain yang sifatnya periodik serta keterbukaan karena adanya permintaan penjelasan dari bursa.

Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum

responsibilities and the Board of Directors from their managerial responsibilities for the financial year ended 31 December 2012, to the extent that their actions are reflected in the financial statement of the Company for the financial year ended 31 December 2012.

2. *To approve the appropriation of the Company's Profit for the financial year ended 31 December 2012.*
3. *To approve the delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint the Company's independent auditor to audit the Company's Annual Accounting for the financial year ended 31 December 2013 including to determine the terms and conditions of the appointment which deem appropriate with due regards of the prevailing law.*
4. *To approve the proposed change of the composition of the Board of Directors and re-appointment of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors for another 3 (three) years period.*

Extraordinary General Meeting of Shareholders

To approve the proposed plan of the Company to amend several provisions in the Article of Association of the Company namely Article 13 paragraph 1(a), 1(b), 1(c) regarding Quorum, Votings and Resolutions and Article 17 paragraph 5 regarding Duties and Authority of the Board of Directors.

The meeting was attended by 92.554% of the total shares of the Company and the resolutions were approved by all shareholders attending the Meeting.

Information Disclosure

In 2013 the Company disclosed information as regards the resignation of Mr. Agoes Soewandi Wangsapoetra, then President Director of the Company.

Other information disclosures include the periodical disclosures and the disclosure of information in response to queries from the Stock Exchange.

Board of Commissioners

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Commissioners of the Company are

*Good Corporate Governance***TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya 3 tahun pengangkatan tersebut, Dewan Komisaris dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Anggota Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang termasuk Komisaris Independen. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No.IA tentang Persyaratan Calon Anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengelolaan Perseroan serta memberi nasihat dan petunjuk kepada Direksi Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris Perseroan melakukan 3 kali rapat, baik melalui rapat yang dihadiri seluruh anggota Komisaris maupun melalui keputusan rapatedaran.

Riwayat singkat anggota Dewan Komisaris Perseroan diungkapkan pada halaman 24 dalam Laporan Tahunan ini.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris harus senantiasa mengarahkan manajemen Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

Komite Audit

Komite Audit yang ada saat ini dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Desember 2011 dan dilaporkan pembentukannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2012. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit mempunyai tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasannya. Untuk itu Komite Audit wajib membangun komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

Hingga 31 Desember 2013, Anggota Komite Audit adalah:

- Danny Yuwono sebagai Ketua Komite Audit yang juga Komisaris Independen Perseroan;
- Fany Soegiarto sebagai anggota Komite Audit.
- Zulbahri sebagai anggota Komite Audit.

appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for a period of 3 years, unless early dismissal or resignation occurs. Upon the expiration of the three-year term of office, the Commissioners can seek re-appointment for another term.

The Board of Commissioners shall comprise of no less than 3 members, including an Independent Commissioner, in accordance with the Indonesia Stock Exchange Regulation No. IA on the Requirements for the Members of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners is responsible for supervising the management of the Company and for providing advice and counsel to the Board of Directors.

Meetings of the Board of Commissioners

Throughout 2013, the Board of Commissioners conducted 3 meetings, either through meetings attended by the entire Board of Commissioners, or through a meeting resolution in the form of a circular.

The brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners of the Company are disclosed in pages 24 of this Annual Report.

Committees under the Board of Commissioners

To conduct its supervisory role, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners shall persistently provide guidance to the Company's management in order to achieve the Company's vision and mission.

Audit Committee

The current Audit Committee was established based on the Board of Commissioners' resolution dated 20 December 2011, and its establishment will be reported to the shareholders in the General Meeting of Shareholders in 2012. Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the responsibility to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties. For such purpose, the Audit Committee shall develop an effective communication with the Board of Commissioners, the Board of Directors, Management, Internal Auditors and External Auditors.

As at 31 December 2013 the members of the Audit Committee were:

- *Danny Yuwono as Audit Committee Chairman and also as Independent Commissioner of the Company;*
- *Fany Soegiarto as Audit Committee member*
- *Zulbahri as Audit Committee member.*

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik **GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Di bawah ini adalah riwayat singkat anggota Komite Audit Perseroan:

Danny Yuwono

Riwayat singkat Danny Yuwono tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 24 dari Laporan Tahunan ini.

Fany Soegiarto

Warga Negara Indonesia, pemegang gelar sarjana ekonomi akuntansi dari Universitas Tarumanegara dan meraih gelar MBA di bidang perbankan dan keuangan dari Nanyang Business School, Singapura. Beliau pernah bekerja di beberapa kantor akuntan baik di dalam maupun di luar negeri, yaitu Ernst & Young, Jakarta, Indonesia sebagai *Auditor Senior*, Foo Kon Tan Grant Thornton, Singapore sebagai *Auditor Senior*, dan PT Roundhill Nusantara (perusahaan investasi) sebagai Direktur.

Zulbahri

Warga negara Indonesia, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, serta memegang Brevet A dan B di bidang perpajakan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan baik sebagai *Manager Finance* dan *Accounting* serta menjadi Direktur di PT Global Trading 2000. Saat ini beliau adalah *managing partner* dari Kantor *Tax and Accounting Service* Jasa Data Pratama.

Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2013 Komite Audit Perseroan melakukan 3 kali rapat yang dihadiri seluruh anggota Komite Audit.

Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya jangka waktu selama 3 tahun, anggota Direksi dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai Presiden Direktur.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dilakukan secara berkala setiap minggu selama tahun 2013.

The following are the brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee:

Danny Yuwono

The curriculum vitae of Danny Yuwono is available in Profiles of the Board of Commissioners section in page 24 of this Annual Report.

Fany Soegiarto

Indonesia citizen, holds a Bachelor's degree in Accounting from University of Tarumanegara and also an MBA degree in banking from Nanyang Business School, Singapore. She has prior work experience in a number of accounting firms in Indonesia and overseas, namely Ernst and Young, Jakarta as Senior Auditor, Foo Kon Tan Grant Thornton, Singapore as Senior Auditor, and PT Roundhill Nusantara (an investment company) to serve as Director.

Zulbahri

Indonesia citizen, holds a Bachelor's Degree in Accounting from University of Tarumanegara and Brevets A and B in Taxation. He has prior work experience in several companies as Finance and Accounting Manager and also as Director in PT Global Trading 2000. Currently he is the managing partner of Tax and Accounting Service Firm Jasa Data Pratama.

Audit Committee Meetings

Throughout 2013, the Audit Committee conducted 3 meetings which were attended by all members of the Audit Committee.

Board of Directors

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors of the Company are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for a period of 3 years, unless early dismissal or resignation occurs. Upon the expiration of the three-year term of office, the Directors can seek re-appointment for another term.

The Board of Directors shall comprise of no less than 2 (two) members, one of whom appointed as President Director of the Company.

The Board of Directors assumes full responsibility in executing its duties on behalf of the Company's interests to achieve its vision and mission.

BOD Meetings

the Board of Directors' meetings conducted regularly every week throughout 2013.

*Good Corporate Governance***TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

Riwayat singkat anggota Direksi Perseroan diungkapkan pada halaman 25 dalam Laporan Tahunan ini.

Honorarium & Remunerasi bagi Dewan Komisaris & Direksi

Jumlah kompensasi dan *benefit* yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah Rp 5,1 milyar.

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris & Direksi

Hingga saat ini, Perseroan belum membentuk Komite Remunerasi yang bertugas menetapkan prosedur remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Akan tetapi, Perseroan memastikan bahwa remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah wajar, sesuai dengan kinerja Perseroan, dan dalam semangat efisiensi operasional berkelanjutan di segala bidang yang dijalankan oleh Perseroan.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan agar keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan Perseroan yang diambil selalu selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Di samping itu Sekretaris Perusahaan juga berfungsi menjaga hubungan baik antara Perseroan dengan pihak yang terkait termasuk otoritas pasar modal yang ada, mengoordinasikan dan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengadministrasikan dan menyimpan dokumen Perseroan.

Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2013 adalah Th. M. Wisnu Adjie. Beliau diangkat diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi tertanggal 28 Januari 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan. Riwayat dan profil beliau tercantum dalam bagian Profil Direksi Perseroan di halaman 25 dari Laporan Tahunan ini.

Tahun 2013 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan fungsinya untuk: (i) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, (ii) Paparan Publik, (iii) menyusun dan menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik, (iv) menyampaikan laporan bulanan kepada Bursa, (v) memberikan masukan serta saran kepada manajemen sehubungan dengan pemenuhan peraturan.

The brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors of the Company are disclosed in pages 25 of this Annual Report.

Board of Directors' & Board of Commissioners' Honorarium & Remuneration

The total amount of compensation and benefits received by the Board of Commissioners and the Board of Directors for the year ended 31 December 2013 was Rp 5.1 billion.

Procedure for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners & the Board of Directors

At present, the Company has not formed the Remuneration Committee whose duty should be to set the procedure for determining the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Nevertheless, the Company has ensured that remuneration given to the Board of Commissioners and the Board of Directors is fair and aligned with the Company's performance, and grounded on the spirit of continuous efficiency in all areas of the Company's operations.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible for assisting the Board of Commissioners and the Board of Directors in ensuring that all decisions and policies of the Company are in compliance with the prevailing rules and regulations.

In addition, the Corporate Secretary has to maintain good relationships between the Company and other parties, including the relevant capital market authorities, to coordinate and organize the General Meetings of Shareholders, and to administer and safeguard the Company's documents.

As at 31 December 2013, the Corporate Secretary of the Company is Th. M. Wisnu Adjie. He was appointed as the Company Corporate Secretary based on the Board of Directors Resolution dated 28 January 2005. He currently also serves as Unaffiliated Director of the Company. The curriculum vitae and profile of the Corporate Secretary is available in the Profiles of the Board of Directors section in pages 25 of this Annual Report.

In 2013 The Corporate Secretary carried out its function to: (i) convene the General Meetings of Shareholders of the Company, (ii) convene Public Expose, (iii) prepare and submit information disclosures to the public, (iv) submit monthly report to the Stock Exchange, (v) provide advice and suggestion to the Management on compliance.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik **GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Litigasi

Di tahun 2013 Perseroan menghadapi 1 (satu) perkara hukum terhadap salah satu Distributornya atas dasar pelanggaran perjanjian. Hingga akhir 2013 kasus ini masih menunggu putusan Pengadilan Negeri.

Berdasarkan nilai Perkara Perseroan meyakini bahwa kasus hukum yang saat ini sedang berjalan tidak akan mempengaruhi secara material terhadap kelangsungan usaha ataupun kegiatan operasional Perseroan, termasuk jika putusan lembaga peradilan tidak memenangkan Perseroan.

Pengendalian Internal & Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam & LK No. IX.I.7 maka pada tanggal 2 Desember 2009 Direksi Perseroan telah menunjuk Meillina Erly Damayanti sebagai pejabat Audit Internal Perseroan sekaligus sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan.

Saat ini unit Internal Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) anggota, di mana Meillina Erly Damayanti menjabat selaku Kepala dibantu oleh 2 (dua) orang anggota.

Faktor Risiko Utama & Upaya Pengelolaan Risiko

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien, atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan investasi jangka pendek. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perseroan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan, melakukan *review* secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan, dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Perseroan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus

Litigation

The Company involved in 1 (one) litigation case in 2013 against one of its distributors for the breach of said contract. Until the end of 2013 the case is still pending the final verdict from the District Court.

Based on the value of the case, the Company believes that this case will not bear a direct material impact on its business or its operation, even if the Court does not rule in favour of the Company.

Internal Control & Audit

In compliance with Bapepam & LK Regulation No. IX.I.7, on 2 December 2009 the Board of Directors of the Company appointed Meillina Erly Damayanti as the incumbent Internal Audit of the Company as well as Head of the Internal Audit Unit of the Company.

Currently the Company's Internal Audit unit comprises of 3 (three) members, whereby Meillina Erly Damayanti is acting as the Head of the team and is assisted by 2 (two) other members.

Principal Risk Factors & Risk Management

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from their customers', clients' or counterparties' failure to serve their contractual obligations.

The Company's credit-risk-bearing financial instruments are cash and cash equivalents, trade receivables and short term investments. The maximum total credit risk exposure is equal to the amount of the respective accounts.

The Company always mitigates credit risk by setting limits to the amount of credit risk that the Company is allowed to take from each customer, regularly reviewing payments from customers, and choosing banks and financial institutions more selectively, i.e. only those deemed reputable and credible, to conduct financial transactions with.

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to

*Good Corporate Governance***TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**

untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perseroan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri atas semua akun-akun aset dan kewajiban moneter.

Perseroan juga melakukan pembelian valuta asing pada saat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah, untuk digunakan sebagai pembayaran kepada hutang usaha kepada *supplier*. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perseroan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perseroan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.257, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, hutang usaha dan hutang bukan usaha yang dikenakan dalam Dolar Amerika Serikat.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perseroan mendapatkan pinjaman dari institusi

reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

b. Risk of Foreign Exchange Rate

Foreign exchange rate risk is the risk that appears as the fair value of future cash flow of a financial instrument fluctuates due to changes in foreign exchange rates.

The Company's financial instruments with the potential of generating foreign exchange rate risk are all of the Company's monetary assets and liabilities.

The Company also purchases foreign currency when the exchange rate is stable and cheap for the settlements of its trade accounts payable to its suppliers. The cash and cash equivalents made available by the Company in foreign currency are analyzed at all times to reflect the needs of the Company.

As of December 31, 2013, had the exchange rate of Rupiah against United States of America Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, income before income tax for the year ended December 31, 2012 would have been Rp 5,257 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivable, trade payables and non-trade payables denominated in United States of America Dollar.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in the interest rate in the market.

Currently, the Company obtains loans from financial

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perseroan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan, sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu, selain juga mengupayakan agar arus kas Perseroan mampu menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perseroan selalu menganalisa perubahan suku bunga pasar, dan Manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun hingga kini suku bunga cenderung stabil.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 13 Desember 2013, berdasarkan simulasi yang rasional, jika, tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 100 basis *point* dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 814, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

d. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perseroan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perseroan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perseroan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisasi.

e. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini, Perseroan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

f. Risiko Persaingan

Cukup banyak perusahaan yang menjalankan bisnis sejenis bisnis Perseroan di Indonesia, dan persaingan tersebut semakin ketat dengan masuknya pemain-pemain baru di bisnis-bisnis tersebut akhir-akhir ini, di samping pemain lama yang berusaha menambah variasi produknya untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tingkat persaingan yang ada menyebabkan banyak pesaing menjual produknya dengan harga yang lebih kompetitif dan produk tersebut dapat menggerus pangsa pasar bisnis Perseroan di masa depan.

institutions for its working capital and investments. The Company withdraws such funds only if it is considered necessary, in order to curtail the amount of unnecessary interest payments, while also attempting its best so that its cash flows are able to cover interest payments. The Company frequently analyzes changes in interest rates in the market, while the Management always prepares necessary measures to anticipate changes in interest rates in the market. However, until now interest rates are relatively stable.

For the year ended December 31, 2013, based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans and borrowings been 100 basis point higher/lower, while all other variables are held constant, income before income tax for the year ended December 2013, would have been Rp 814 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rate.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising from the situation when the cash flow of the Company indicates that its short-term revenues are not adequate to cover its short-term expenditures.

Currently, the Company does not face liquidity risk. The Company evaluates its short-term expenditures against its budget and also evaluates payments from customers and analyzes its trade receivables so that the issues related to liquidity risk could be minimized.

e. Price Risk

Price risk is a risk that may arise from the fluctuations in the values of financial instruments as a result of changes in market prices. Currently, the Company does not face price risk.

f. Risk of Competition

There are many companies engaging in the same line of business as the Company in Indonesia, and the competition becomes increasingly tougher with the entry of new players in these businesses in recent years, in addition to existing players who, in order to seize a bigger market share, have continually expanded their product range. The magnitude of this business competition has caused competitors to sell their products at very competitive prices and those products may erode the market share of the Company in the long run.

*Good Corporate Governance***TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK****g. Risiko Kemajuan Teknologi**

Kemajuan teknologi dalam penyediaan air siap minum di Indonesia, dengan pemasangan pipa khusus pada perumahan maupun perkantoran, dapat mempengaruhi penjualan air minum dalam kemasan Perseroan. Hal yang sama dapat terjadi di bisnis kosmetika, di mana penemuan-penemuan baru di bidang perawatan rambut dan kulit dapat menyebabkan produk-produk Perseroan menjadi tidak kompetitif, apabila kemajuan teknologi tersebut tidak disikapi dengan melakukan inovasi produk.

h. Risiko Perubahan Ketentuan Hukum

Perubahan peraturan perundang-undangan sehubungan dengan pemberian SIPA dan perjanjian dengan PDAM dapat mempengaruhi bidang usaha Perseroan. Hal sama terjadi apabila terjadi perubahan ketentuan hukum di bidang kosmetika.

i. Risiko Dihentikannya Perjanjian Lisensi dengan Nestlé, SA.

Perseroan saat ini memiliki perjanjian lisensi dengan Nestlé, SA untuk memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan dengan merek dagang Nestlé Pure Life di Indonesia. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan yang disyaratkan oleh Nestlé, SA dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerjasama dan akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

Dari waktu ke waktu, Perseroan senantiasa mencoba mengidentifikasi seluruh risiko yang dihadapi oleh Perseroan dengan mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia serta mematuhi semua syarat dan ketentuan yang diperjanjikan di dalam suatu perjanjian yang dibuat dan ditandatangani dengan pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas dengan Nestlé, SA.

Penunjukan Auditor Independen

Untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013, Perseroan menunjuk Johan Malonda Mustika & Rekan sebagai auditor independen, sesuai dengan persetujuan yang diterima dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Juni 2013.

g. Risk of Advancement in Technology

The advancement in technology in delivering potable tap water in Indonesia through the installation of designated piping in residential areas and/or offices may impact the sales of the Company's bottled water products. The same risk will also be faced by Company's in the cosmetic business, where new inventions in hair and skin care can result the Company's products becoming less competitive if such technology advancement is not proactively anticipated with the launching of new, innovative products.

h. Risk of Changes in Laws and Regulations

The changes in laws and regulations with regard to the issuance of water exploitation permits (SIPA) and agreements with PDAM may affect the Company's business. The similar event will bear the same impacts to the Company's cosmetics division.

i. Risk of Termination of License Agreement with Nestlé, SA.

The Company has entered into the license agreement with Nestlé, SA. to produce and market the bottled water product under the trademark of Nestlé Pure Life in Indonesia. The inability of the Company to meet the requirement and condition required by Nestlé, SA may result in the termination of agreement and will affect the Company's business activities.

From time to time, the Company continuously identifies all the risks which the Company may be exposed to by abiding to all the applicable rules and regulations in Indonesia and also complies with the terms and conditions governed by the Agreement executed and entered into with third parties, including but not limited to Nestlé, SA.

Appointment of Independent Auditor

To audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2013, the Company appointed Johan Malonda Mustika & Rekan as the independent auditors, in accordance with the approval from the Shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders held on 25 June 2013.

Analisis & Pembahasan Manajemen **MANAGEMENT ANALYSIS & DISCUSSION**

Produksi

Perseroan bergerak di bidang usaha produksi dan distribusi AMDK serta Kosmetika. Selama tahun 2013, Perseroan mengoperasikan 2 pabrik, 1 (satu) pabrik untuk memproduksi produk AMDK di Cibinong dan 1 (satu) pabrik untuk memproduksi produk kosmetika di Kawasan Industri Pulogadung.

Di tahun 2013 divisi AMDK Perseroan membukukan Penjualan pendapatan masing-masing masing sebesar Rp 214 milyar untuk AMDK dan sedangkan divisi Kosmetika Rp 288 milyar untuk segmen kosmetika, dengan dan menghasilkan total Laba Bersih secara keseluruhan sebesar Rp 55,6 milyar.

Keadaan Keuangan

Perseroan mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 5.4% yang cukup baik di tahun 2013 walaupun tingkat pertumbuhannya masih lebih rendah dibandingkan tahun 2012. Dengan kinerja Penjualan yang cukup baik di tahun 2013, Perseroan mencatatkan total Penjualan sebesar Rp 503 milyar di tahun 2013, atau tumbuh 5,4% dibandingkan tahun 2012.

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp 441 milyar, merupakan kenaikan dibandingkan 2012 sebesar Rp 389 milyar.

Aset lancar Perseroan per 31 Desember 2013 naik 2,75% dibandingkan tahun 2012 menjadi Rp 197 milyar. Kenaikan Aset Lancar tersebut disebabkan peningkatan Piutang Usaha Rp 7 milyar dan peningkatan Persediaan sebesar Rp 10 milyar, sejalan dengan peningkatan penjualan Perseroan di tahun 2013.

Aset tidak lancar Perseroan per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 244 milyar, sedangkan aset tidak lancar per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 198 milyar. Kenaikan sebesar 23% tersebut disebabkan sebagian besar oleh karena peningkatan di aktiva tetap yang naik 29% dibandingkan tahun 2012.

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 176 milyar turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 180 milyar.

Liabilitas jangka pendek Perseroan per 31 Desember 2013 adalah Rp 109 milyar, sedangkan liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2012 adalah Rp 99 milyar. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan Pinjaman bank jangka pendek Rp 12 milyar.

Production

The Company engages in the manufacturing and distribution of bottled water and cosmetics. Throughout 2013, the Company operated 2 production sites: 1 (one) manufacturing plant in Cibinong to produce bottled water products and 1 (one) manufacturing plant in Pulogadung Industrial Estate to produce cosmetics products.

In 2013 the Company booked revenues in the amount of Rp 214 billion for bottled water segment and Rp 288 billion for cosmetics segment, with the total combined net income of Rp 55,6 billion.

Financial Condition

The Company booked a 5.4% growth in sales in 2013, relatively satisfactory even though growth was still lower compared to 2012. With a better sales performance in 2013, the Company booked a total net sales of Rp 503 billion in 2013, or a growth of 5.4% compared to 2012.

The total assets of the Company as at 31 December 2013 reached Rp 441 billion, an increase from Rp 389 billion in 2012.

Total current assets of the Company as at 31 December 2013 increased by 2.75% from 2012 figure to Rp 197 billion. The increase of the total current assets was due to Rp 7 billion increase in Trade Receivables and Rp 10 billion increase in Inventories, in line with the Company's sales growth in 2013.

Total non-current assets of the Company as at 31 December 2013 was Rp 244 billion, whereas the non-current assets as at 31 December 2012 was Rp 198 billion. This 23% increase resulted mainly from the increase of fixed assets, which was 29% higher than the amount in 2012.

Total liabilities of the Company as at 31 December 2013 was Rp 176 billion, down from previous year in the amount of Rp 180 billion.

Total current liabilities of the Company as at 31 December 2013 reached Rp 109 billion, whereas current liabilities as at 31 December 2012 stood at Rp 99 billion. The increase came from the rise in Short Term Bank Loan by the amount of Rp 12 billion.

*Management Analysis & Discussion***ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN**

Kewajiban jangka panjang Perseroan per 31 Desember 2013 adalah Rp 68 milyar sedangkan per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 81 milyar. Penurunan tersebut sebagian besar karena angsuran pelunasan pinjaman bank jangka panjang.

Kinerja Perseroan di tahun 2013 yang tetap positif menghasilkan peningkatan dalam jumlah ekuitas Perseroan per 31 Desember 2013 menjadi Rp 265 milyar, naik 26,61% dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban pokok penjualan tahun 2013 adalah Rp 221 milyar, sedangkan pada tahun 2012 adalah Rp 205 milyar. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan penjualan di tahun 2013.

Jumlah beban usaha Perseroan di tahun 2013 adalah Rp 227 milyar, sedangkan jumlah beban usaha tahun 2012 adalah Rp 185 milyar. Kenaikan beban usaha sebesar 22,70% tersebut sejalan dengan meningkatnya beban penjualan dan pemasaran tahun 2013.

Laba kotor Perseroan per 31 Desember 2013 mencapai Rp 282 milyar, sedangkan laba kotor per 31 Desember 2012 adalah Rp 272 milyar. Kenaikan tersebut diakibatkan oleh kenaikan penjualan serta peningkatan efisiensi yang berkelanjutan di bagian produksi air minum dalam kemasan.

Jumlah pendapatan komprehensif Perseroan tahun 2013 adalah Rp 56,6 milyar, sedangkan di tahun 2012 adalah Rp 83 milyar. Penurunan tersebut diakibatkan oleh peningkatan beban usaha sebesar Rp 42 milyar di tahun 2013.

Kemampuan Membayar Hutang & Tingkat Kolektibilitas Piutang

- Kemampuan membayar hutang di akhir tahun Perseroan ditunjukkan oleh rasio lancar sebesar 1,8 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya cukup baik karena aktiva lancar Perseroan 1,8 kali lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Makin besar tingkat rasio ini, makin baik kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya.
- Penjualan Perseroan yang dapat ditagih per bulan rata-rata berkisar Rp 41 milyar, sehingga untuk penyisihan piutang ragu-ragu atau tidak tertagih cukup kecil. Dengan tingkat kolektibilitas yang tinggi tersebut, kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Total noncurrent liabilities of the Company as at 31 December 2013 stood at Rp 68 billion, compared to Rp 81 billion as at 31 December 2012. This decrease was derived from the settlement of its long term bank loan installment.

The Company's financial performance in 2013 remained positive, resulting in the rise of total equity to Rp 265 billion as at 31 December 2013, up by 26.61% from the previous year.

Total cost of goods sold in 2013 was Rp 221 billion, compared to Rp 205 billion as at 31 December 2012. The increase was in line with sales growth in 2013.

Total operating expenses of the Company as at 31 December 2013 stood at Rp 227 billion, whereas its total operating expenses in 2012 were Rp 185 billion. The increase in the Company's operating expenses by 22.70% was related to the higher sales and marketing expenses incurred in 2013.

The Company's gross income as at 31 December 2013 was Rp 282 billion, whereas gross income as at 31 December 2012 was Rp 272 billion. This increase was owing to the growth in sales and ongoing efficiency measures in the production of bottled water.

The Company's comprehensive income for the year ended 31 December 2013 was Rp 56.6 billion, whereas for the year 2012 the figure was Rp 83 billion. This decline resulted from Rp 42 billion increase in the Company's Selling Expenses in 2013.

Solvency & Receivable Collectibility

- *The Company's ability to repay its debts at the end of year is shown by its current ratio, which stood at 1.8 times. This ratio reflects the strong ability of the Company to service its current liabilities, considering that its current assets are 1.8 times larger than its current liabilities. The greater the ratio, the better is the Company's ability to repay its current debts.*
- *The Company's total collectible receivables averaged at Rp 41 billion per month, thus, the allowance for bad debts or uncollectible accounts receivable is very low. With a high collectability rate, the Company's performance from time to time will be improving significantly.*

Analisis & Pembahasan Manajemen **MANAGEMENT ANALYSIS & DISCUSSION**

Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan & Pendapatan Bersih

Secara umum, bisnis Perseroan dipengaruhi oleh perubahan berbagai harga, terutama perubahan harga minyak dunia. Perubahan harga minyak dunia akan berpengaruh pada komponen utama biaya Perseroan, seperti bahan baku kemasan dan biaya transportasi. Apabila perubahan harga tersebut terjadi, maka yang pertama terkena dampaknya adalah margin keuntungan Perseroan. Untuk mengurangi dampak tersebut, Perseroan mengantisipasi dengan merencanakan pembelian bahan bakunya secara cermat.

Dengan pertumbuhan penjualan AMDK Perseroan yang cukup signifikan di tahun 2012, yang sebagian besar dikontribusikan dari Nestlé Pure Life, kapasitas terpasang pabrik AMDK Perseroan di Cibinong hampir seluruhnya terpakai, sehingga untuk mengantisipasi pertumbuhan penjualan AMDK di masa mendatang Perseroan memutuskan untuk mengaktifkan kembali pabrik Sengon yang terletak di Pandaan, Jawa Timur, yang sempat ditutup di tahun 2007. Untuk pengoperasian kembali pabrik Sengon tersebut, Perseroan telah membeli mesin produksi AMDK dengan nilai total US\$ 6 juta. Diharapkan pabrik Perseroan di Jawa Timur tersebut dapat beroperasi secara komersial di kuartal kedua 2014. Pendanaan untuk pembelian mesin produksi tersebut berasal dari dana internal dan pinjaman Bank.

Ekspansi

Seperti disebutkan sebelumnya, Perseroan menetapkan untuk mengoperasikan kembali pabrik AMDK di Sengon, Jawa Timur di akhir tahun 2013. Untuk itu Perseroan telah menginvestasikan US\$ 6 juta untuk membeli mesin pengolahan dan pembotolan AMDK di kuartal 4 tahun 2013. Pembelian mesin tersebut akan dibayar secara bertahap sesuai dengan tahap penyelesaian pembuatan dan pemasangan mesin.

Divestasi

Di tahun 2013, Perseroan tidak melakukan divestasi usaha.

Restrukturisasi Utang / Modal

Kondisi keuangan yang cukup baik menyebabkan Perseroan tidak perlu melakukan restrukturisasi utang atau modal di tahun 2013.

Impact of Price Change on Sales & Net Revenue

In general, the Company's businesses are exposed to price changes, particularly the change in the global oil prices. The changes in global oil prices will directly affect the Company's major cost components, such as packaging and transportation costs. Such price changes, in turn, will immediately affect the Company's profit margin. To mitigate the impact of such price changes, the Company carefully plans the procurement of its raw materials as an anticipatory measure.

With the significant growth of its bottled water business in 2012, which was mainly driven by the Nestlé Pure Life brand, the installed capacity of the Company's bottled water manufacturing plant in Cibinong is almost fully utilized. Therefore, to anticipate further growth of its bottled water business, the Company decided to re-operate its Sengon Plant, located in Pandaan, East Java, which was closed down in 2007. For the reactivation of its Sengon Plant for operation, the Company purchased PET Line Manufacturing Machineries with a total value of US\$ 6 million. The Sengon plant is expected to be in commercial operation phase by the second quarter of 2014. Financing for the purchase was derived from internal source and bank loans.

Expansion

As mentioned above, the Company decided to reoperate its bottled water manufacturing plant in Sengon, East Java, at the end of 2013. For such purpose, the Company has invested US\$ 6 million to purchase bottled water production line machineries in the fourth quarter of 2013. The acquisition of machineries shall be paid in several tranches, in accordance with the machineries completion and installation progress.

Divestment

The Company did not perform any divestment in 2013.

Debt / Capital Restructuring

Having a sound financial condition, the Company did not conduct any debt or capital restructuring in 2013.

*Management Analysis & Discussion***ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN****Transaksi yang Mengandung
Benturan Kepentingan & Sifat Transaksi
dengan Pihak Afiliasi**

Perseroan tidak melaksanakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak terafiliasi di tahun 2013.

***Transactions with Conflicts of Interest &
Nature of Transactions with Affiliated Parties***

The Company did not carry out any transactions with conflicts of interest nor conduct any transaction with its affiliated parties in 2013.



*Corporate Social Responsibility***TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**

Sebagai wujud tanggung jawab sosial Perseroan terhadap masyarakat sebagai pemangku kepentingan, Perseroan telah melaksanakan beberapa program, antara lain:

- Membangun fasilitas yang diperlukan untuk melindungi lingkungan hidup dan keamanan masyarakat dengan melakukan pengembangan dan perbaikan peralatan dan proses pengolahan limbah;
- Berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik.
- Terus menerus melakukan upaya mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain;
- Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan guna meningkatkan keterampilan di bidang tata rias rambut sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan siap bekerja di bidang industri kecantikan.

Selama tahun 2013, Perseroan telah mengeluarkan dana sebesar Rp 300 juta yang dialokasikan pada program-program di atas.

As a manifestation of its corporate social responsibility to the community as one of its stakeholders, the Company has conducted a number of initiatives, such as:

- *Construction of essential facilities to protect the environment and improve public security by developing and improving wastewater processing and equipment;*
- *Participation in several events in the communities around the Company's plants;*
- *Continuous effort to reduce raw material usage in the production of packaging, seeking innovative means to reduce energy such as electricity and fuel, reducing the use of water in production processes, and also maximizing waste water from production disposal for gardening and other purposes;*
- *Community empowerment programs in the form of hairdressing training, with the expectation that the participants of these trainings will be well equipped to work in the personal care industry.*

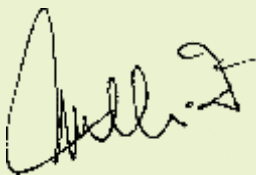
Throughout 2013, the Company disbursed Rp 300 million to finance the abovementioned programs.



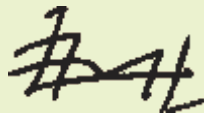
*Management Statement***PERNYATAAN MANAJEMEN**

Laporan Tahunan ini beserta Laporan Keuangan Audit yang menyertainya telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang bertanggung jawab atas kebenaran semua informasi yang terdapat di dalamnya.

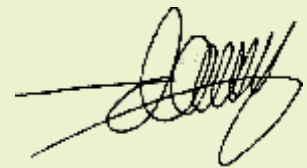
This Annual Report and the accompanying Audited Financial Statements have been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors who are responsible for the accuracy of all information contained in those documents.

**Dewan Komisaris
Board of Commissioners**

Miscellia Dotulong
Komisaris
Commissioner



Hanjaya Limanto
Presiden Komisaris
President Commissioner



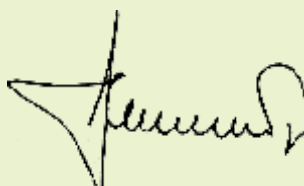
Danny Yuwono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Direksi
Board of Directors**

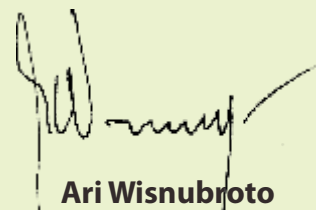
Martin Jimi
Presiden Direktur
President Director



Wihardjo Hadiseputro
Direktur
Director



Th. M. Wisnu Adjie
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director



Ari Wisnubroto
Direktur
Director

Financial Report

LAPORAN KEUANGAN



Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page was Intentionally Left Blank

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
D A N
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
*FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
A N D
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	Halaman Page
SURAT PERNYATAAN DIREKSI <i>BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT</i>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN <i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>	i - ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 <i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012</i>	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 <i>STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012</i>	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 <i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012</i>	4
LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 <i>STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012</i>	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN <i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>	6 - 72

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.
("Perseroan")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. **N a m a** : Martin Jimi
Alamat Kantor : Perkantoran Hijau Arkadia
Tower C, Lantai 15.
Jalan TB. Simatupang
Kavling 88
Jakarta 12520

**Alamat Domisili/sesuai
KTP atau Kartu Identitas
Lain** : Bintaro Jaya Sektor 9
RT 001/011 Pondok Pucung
Pondok Aren

Nomor Telepon : 021 – 2754 5000
J a b a t a n : Presiden Direktur
2. **N a m a** : Wihardjo Hadiseputro
Alamat Kantor : Perkantoran Hijau Arkadia
Tower C, Lantai 15.
Jalan TB. Simatupang
Kavling 88
Jakarta 12520

**Alamat Domisili/sesuai
KTP atau Kartu Identitas
Lain** : Jl. Budisari IV/10 RT
003/RW 005 Hegarmanah
Cidadap

Nomor Telepon : 021 – 2754 5000
J a b a t a n : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan ;
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
OF
THE RESPONSIBILITIES FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL, Tbk.
("The Company")**

We, the undersigned below, :

1. **N a m e** : Martin Jimi
Office Address : Perkantoran Hijau Arkadia
Tower C, Lantai 15.
Jalan TB. Simatupang
Kavling 88.
Jakarta 12520

**Home Address/as stated in
Residence Identity Card
or Other Identity Card** : Bintaro Jaya Sektor 9
RT 001/011 Pondok Pucung
Pondok Aren

Telephone Number : 021 – 2754 5000
P o s i t i o n : President Director
2. **N a m e** : Wihardjo Hadiseputro
Office Address : Perkantoran Hijau Arkadia
Tower C, Lantai 15.
Jalan TB. Simatupang
Kavling 88.
Jakarta 12520

**Home Address/as stated in
Residence Identity Card
or Other Identity Card** : Jl. Budisari IV/10 RT 003/RW
005 Hegarmanah
Cidadap

Telephone Number : 021 – 2754 5000
P o s i t i o n : Director

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements ;
2. The Financial Statements have been prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information presented in the Financial Statements has been completely and properly disclosed;
b. The Financial Statements do not contain any incorrect material information or facts nor omit any material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

We certify that our Statements are true.

Jakarta, 14 Maret 2014/ March 14, 2014
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi
For and on behalf of the Board of Directors

Direktur Utama
President Director

Direktur
Director





**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN**
Certified Public Accountants
License No. : 951/KM.1/2010

Jl. Pluit Raya 200 Blok V No. 1-5 Jakarta - 14450 Indonesia
Tel. : (62-21) 661-7155 Fax. : (62-21) 663-0455
E-mail : jmkt@johanmalonda.com www.johanmalonda.com
With Offices in Surabaya, Medan and Bali



www.bakertillyinternational.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 14186-B1A/JMM4.FH3

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan **PT Akasha Wira International Tbk ("Perseroan")** yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2013, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan Laporan Keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas Laporan Keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah Laporan Keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 14186-B1A/JMM4.FH3

The Shareholders, Commissioners and Directors
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

*We have audited the accompanying Financial Statements of **PT Akasha Wira International Tbk ("the Company")**, which comprise the Statement of Financial Position as of December 31, 2013, and the Statements of Comprehensive Income, Changes in Equity and Cash Flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes.*

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these Financial Statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of Financial Statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these Financial Statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with standards on auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audits to obtain reasonable assurance about whether the Financial Statements are free from material misstatement.

**JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN**

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam Laporan Keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Posisi Keuangan **PT Akasha Wira International Tbk** tanggal 31 Desember 2013, serta Kinerja Keuangan dan Arus Kasnya yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the Financial Statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the Financial Statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the Financial Statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the Financial Statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

*In our opinion, the Financial Statements present fairly, in all material respects, the Financial Position of **PT Akasha Wira International Tbk** as of December 31, 2013 and its Financial Performance and Cash Flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN

NIU-KAP/Licence No. 951/KM.1/2010

H. Fuad Hasan, CPA
NRAP/Public Accountant Registration AP.0727

14 Maret 2014/March 14, 2014

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise Stated)

A S E T		A S S E T S	
	Catatan/ Notes	2 0 1 3	2 0 1 2
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2,3,10,14,29&31	23.068	39.350
Piutang Usaha - Setelah Dikurangi Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha masing-masing sebesar Rp 793 per 31 Desember 2013 dan Rp 716 per 31 Desember 2012	2,4,10,14,29&31	78.952	71.475
Piutang Bukan Usaha - Bersih	2 & 31	227	312
P e r s e d i a a n	2,5,10,&14	84.788	74.592
Pajak Dibayar Dimuka	2 & 7	967	1.512
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	6	8.753	4.248
Jumlah Aset Lancar		196.755	191.489
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	6	-	268
Pajak Dibayar Dimuka	2 & 7	554	593
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan masing-masing sebesar Rp 177.864 dan Rp 157.465 per 31 Desember 2013 dan 2012 dan Cadangan Penurunan Nilai sebesar Rp 10.058 per 31 Desember 2013 dan 2012	2,9,10,14&33	141.558	109.553
Properti Investasi	2 & 10	-	1.533
Uang Jaminan	2,8,28a,29,31&33	98.706	81.467
Aset Tidak Lancar Lainnya	2	3.491	4.191
Jumlah Aset Tidak Lancar		244.309	197.605
JUMLAH ASET		441.064	389.094
			TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)

PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued) AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise Stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS		LIABILITIES AND EQUITY	
	Catatan/ Notes	2013	2012
LIABILITAS JANGKA PENDEK		CURRENT LIABILITIES	
Pinjaman Bank Jangka Pendek	2,10,14&31	12.100	-
Utang Usaha	2,11,29&31	36.859	52.144
Utang Pajak	2,12&27	1.863	1.463
Utang Bukan Usaha dan Beban Masih Harus Dibayar	2,13,29&31	22.900	11.591
Pinjaman Bank Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2,14&31	34.875	33.333
Utang Sewa Pembiayaan yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2 & 31	133	93
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		108.730	98.624
LIABILITAS JANGKA PANJANG		NON CURRENT LIABILITIES	
Pinjaman Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2,14&31	40.292	57.960
Uang Jaminan Pelanggan	2,15&31	3.336	3.302
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	2 & 27b	4.844	6.248
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2 & 16	18.710	13.787
Utang Sewa Pembiayaan - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	2 & 31	374	51
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		67.556	81.348
Jumlah Liabilitas		176.286	179.972
E K U I T A S		E Q U I T Y	
Modal Saham			
Modal Dasar - 2.359.587.200 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	17	589.897	589.897
Tambahan Modal Disetor	18	5.068	5.068
Saldo Laba (Rugi):			
- Dicadangkan	19	158.296	74.920
- Belum Dicadangkan		(488.483)	(460.763)
Jumlah Ekuitas		264.778	209.122
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		441.064	389.094
		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan
Lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013
AND 2012**
(Expressed in Millions of Rupiah, except
Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENJUALAN BERSIH	2,20&30	502.524	476.638	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,21&30	(220.966)	(204.736)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		281.558	271.902	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	2,22&30	(142.099)	(116.795)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	2,23&30	(84.982)	(68.699)	General and Administrative Expenses
Beban Lain-lain	24 & 30	(835)	(1.752)	Other Expenses
Penghasilan Lain-lain	24 & 30	15.912	6.790	Other Income
Penghasilan Keuangan	25 & 30	545	302	Finance Income
Beban Keuangan	26 & 30	(10.905)	(15.117)	Finance Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		59.194	76.631	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2 & 27	(3.538)	6.745	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA PERIODE BERJALAN		55.656	83.376	PROFIT FOR THE PERIOD
Pendapatan Komprehensif Lain		-	-	Other Comprehensive Income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		55.656	83.376	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam Angka Penuh)	2	94	141	NET INCOME PER SHARE (Full Amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam Angka Penuh)		589.896.800	589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (Full Amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of these Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan
Lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013
AND 2012**
(Expressed in Millions of Rupiah, except
Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba (Rugi)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	
			Ditentukan Penggunaanya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaanya/ Unappropriated		
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	589.897	5.068	49.052	(518.271)	125.746	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
PENYISIHAN SALDO LABA UNTUK CADANGAN UMUM	19	-	25.868	(25.868)	-	APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE
PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	-	-	-	83.376	83.376	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	589.897	5.068	74.920	(460.763)	209.122	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012
PENYISIHAN SALDO LABA UNTUK CADANGAN UMUM	19	-	83.376	(83.376)	-	APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE
PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	-	-	-	55.656	55.656	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	589.897	5.068	158.296	(488.483)	264.778	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2013

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of these Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL- TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		494.970	472.755	Cash Receipts from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan		(437.240)	(378.565)	Cash Payments to Suppliers and Employees
Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi		57.730	94.190	Cash Provided by Operating Activities
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan		(4.924)	(48)	Payments of Corporate Income Tax
Pembayaran Bunga		(8.777)	(13.163)	Payments of Interest
Penerimaan Bunga		545	302	Receipts of Interest
Penerimaan (Pengeluaran) Kas Lain-lain		(4.472)	5.993	Other Cash Receipts (Payments)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		40.102	87.274	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	35	(51.096)	(28.469)	Acquisition of Fixed Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap		1.167	434	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(49.929)	(28.035)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Bank	35	27.072	13.000	Proceeds from Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	35	(33.333)	(47.599)	Repayments of Bank Loan
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	35	(194)	(77)	Payment of Finance Lease Payables
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(6.455)	(34.676)	Net Cash Used in Financing Activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(16.282)	24.563	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE		39.350	14.787	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE		23.068	39.350	CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Akasha Wira International Tbk ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perseroan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perseroan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perseroan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 dated June 25, 2013 concerning the changes in Quorum, Voting Rights and Decision and the changes in Duties and Authority of the Board of Directors.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decision Letter No. 42/V/PMA/2006 dated March 10, 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated October 26, 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry and wholesaling. The Company is engaged in the drinking water bottling and cosmetic products manufacturing and distribution. The commercial production of drinking water started in 1986, cosmetic products trading started in 2010 and cosmetic products manufacturing started in 2012.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., perusahaan *joint venture* antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Perseroan.

b. Penawaran Umum Efek Perseroan

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perseroan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office located at Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. The drinking water bottling plants are located in West Java and cosmetic products plants are located in Pulogadung.

On June 3, 2008, Sofos Pte. Ltd., a Singapore based company acquired Water Partners Bottling S.A., a joint venture of The Coca Cola Company and Nestle S.A. and owner of the controlling interest in the Company.

b. Public Offering of the Company's Shares

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated May 2, 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on June 14, 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on June 6, 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated May 10, 2004 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perseroan (Lanjutan)

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perseroan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember berdasarkan Akta No. 48 tanggal 25 Juni 2013 dari Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	2013
Presiden Komisaris	Hanjaya Limanto
Komisaris	Miscellia Dotulong
Komisaris Independen	Danny Yuwono Siswanto
Direktur Utama	Martin Jimi
Direktur	Wihardjo Hadiseputro
	Ari Wisnubroto
Direktur Tidak Terafiliasi	Th. M. Wisnu Adjie

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	Danny Yuwono Siswanto
Anggota	Fany Soegiarto
	Zulbahri

Sekretaris Perseroan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Th. M. Wisnu Adjie.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perseroan mempekerjakan masing-masing sebanyak 975 dan 1.314 pegawai.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated November 21, 2007 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company arranged a Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31 based on Notarial Deed No. 48 dated June 25, 2013 of Jose Dima Satria, SH, M.Kn., a public notary in Jakarta, is as follows:

	2013	
Presiden Komisaris	Hanjaya Limanto	President Commissioner
Komisaris	Miscellia Dotulong	Commissioner
Komisaris Independen	Danny Yuwono Siswanto	Independent Commissioner
Direktur Utama	Agoes Soewandi Wangsapoetra	President Director
Direktur	Martin Jimi	Directors
	-	
Direktur Tidak Terafiliasi	Th. M. Wisnu Adjie	Non-Affiliated Director

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Chairman
Members

The Company's Corporate Secretary as of December 31, 2013 and 2012 is Th. M. Wisnu Adjie.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company had 975 and 1,314 employees, respectively.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan masing-masing sebesar Rp 5.167 juta (jumlah penuh) dan Rp 3.380 juta (dalam jumlah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang dianut Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Indonesia No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012. Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan Keuangan Perseroan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan Keuangan Perseroan tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di negara lain.

1. GENERAL (Continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company amounted to Rp 5,167 million (full amount) and Rp 3,380 million (full amount).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Company conform to Indonesian Financial Accounting Standards and Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Companies, enclosed in Decision Letter No. KEP-347/BL/2012. The significant accounting policies consistently applied in the preparation of the Financial Statements are as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The Financial Statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 1 (Revisi 2009), "Presentation of Financial Statements".

The Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants. The Company's Financial Statements are not intended to present the financial position and results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan Keuangan disusun berdasarkan konsep Harga Perolehan, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan Keuangan juga disusun berdasarkan konsep Akrua, kecuali untuk Laporan Arus Kas.

Laporan Arus Kas menyajikan perubahan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dan disusun dengan metode Langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Seluruh angka dalam Laporan Keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Perseroan melakukan penerapan PSAK, ISAK dan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

- PSAK No. 38 (Revisi 2011), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"
- ISAK No. 21, "Perjanjian untuk Pembangunan Konstruksi Real Estate"
- PPSAK No. 7, "Pencabutan PSAK No. 44: "Akuntansi untuk Aktivitas Pengembangan Real Estate"
- PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK No. 51: "Akuntansi Kuasi - Reorganisasi"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

The Financial Statements have been prepared on the basis of Historical Cost, unless otherwise stated.

The Financial Statements have also been prepared on the basis of Accrual concept, except for the Statements of Cash Flows.

The Statements of Cash Flows present the changes in cash from operating, investing, and financing activities, and are prepared using the Direct method.

The presentation currency used in the preparation of the Financial Statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Figures in the Financial Statements are rounded to and presented in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

Except as described below, the accounting policies adopted in the preparation of the Financial Statements are consistent with those applied in the preparation of the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2012.

Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The Company applied the following SFAS, IFAS and Revocation of Financial Accounting Standards (PPSAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board and effective on or after January 1, 2013:

- *SFAS No. 38 (2011 Revision), "Business Combinations of Entities under Common Control".*
- *IFAS No. 21, "Agreements for the Construction of Real Estate".*
- *PPSAK No. 7, "Revocation of SFAS No. 44: "Accounting for Real Estate Development Activities".*
- *PPSAK No. 10, "Revocation of SFAS No. 51: "Accounting for Quasi-Reorganization".*

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".
- PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah".
- PSAK No. 52, "Akuntansi Mata Uang Pelaporan".
- ISAK No. 4, "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs".

Penerapan standar revisi dan pencabutan standar tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan serta tidak menimbulkan efek material terhadap Laporan Keuangan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Pada 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK No. 10 yang direvisi tersebut terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional. Pada tanggal tersebut, Perseroan memutuskan bahwa mata uang fungsional Perseroan adalah Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- *SFAS No. 11, "Translation of Foreign Currency Financial Statements".*
- *SFAS No. 47, "Accounting for Land".*
- *SFAS No. 52, "Reporting Currency".*
- *IFAS No. 4, "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences".*

The adoption of the revised and withdrawal standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the Financial Statements.

b. Foreign Currency Translation

The Company adopted SFAS No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised SFAS No. 10 principally establishes the functional currency determination, account translation in foreign currency to functional currency and the use of presentation currency which is different with the functional currency. At that date, the Company determined that its functional currency is Indonesian Rupiah.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing (Lanjutan)

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam Laporan Keuangan entitas diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan Keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perseroan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2013
Dolar Amerika Serikat 1	12.189
Poundsterling 1	20.097
Euro 1	16.821
Dolar Australia 1	10.876
Baht Thailand 1	371
Dolar Hongkong 1	1.572
Ringgit Malaysia 1	3.708
Dolar Singapura 1	9.628
Yuan China 1	1.999
Won Korea 1	12
Yen Jepang 1	116

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Foreign Currency Translation (Continued)

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Financial Statements are measured using the currency of the the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The Financial Statements are presented, in Indonesian Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the Statement of Comprehensive Income.

As of December 31, the exchange rates used were as follows:

	2012
United States Dollar 1	9.670
Poundsterling 1	15.579
Euro 1	12.810
Australian Dollar 1	10.025
Thai Baht 1	316
Hongkong Dollar 1	1.247
Malaysian Ringgit 1	3.160
Singapore Dollar 1	7.907
Chinese Yuan 1	1.537
Korean Won 1	9
Japanese Yen 1	112

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang tidak dibatasi penggunaannya, jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan.

Kas dan setara kas dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

d. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Piutang usaha dan piutang bukan usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penurunan nilai.

Penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Masuk Pertama, Keluar Pertama untuk persediaan air minum dalam kemasan dan metode Rata-rata Tertimbang untuk persediaan kosmetik.

Harga perolehan persediaan terdiri dari bahan baku, tenaga kerja dan alokasi overhead yang terkait dengan aktivitas produksi.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of all unrestricted cash on hand and in banks and investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

Cash and cash equivalents immediately can be used without significant change in value.

d. Trade and Non-Trade Receivables

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost, less provision for impairment of receivables.

Provision for impairment of receivable is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be uncollectible.

e. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the First-In, First-Out method for bottled drinking water and the Weighted Average method for cosmetic products.

Cost of inventories consists of material, labour, and overhead cost related to production activities.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Beban Ditangguhkan

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode Garis Lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

g. Properti Investasi

Pada 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Properti investasi bangunan disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus berdasarkan estimasi masa manfaat selama 25 tahun dengan taksiran nilai residu sebesar 20% pada akhir masa manfaat.

h. Aset Tetap dan Penyusutan

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Deferred Expenses

Expenditures which are considered to have a benefit of more than one year are deferred and amortized using the Straight-line method over the periods in which the benefit is realized.

g. Investment Properties

On January 1, 2012, the Company adopted SFAS No. 13 (2011 Revision), "Investment Properties".

Investment property represents land or buildings held for operating lease or for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The Company's investment properties are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Investment property of building is depreciated using the Straight-line method, based on the estimated useful lives of 25 years and residual value of 20% in the end of the useful lives.

h. Fixed Assets and Depreciation

Initially, an item of fixed assets is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable of bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perseroan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perseroan memilih untuk menerapkan model Biaya, sehingga aset tetap Perseroan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung sejak bulan berikut setelah aset yang bersangkutan diperoleh, dengan menggunakan metode Garis Lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dan nilai residu dari masing-masing aset sebagai berikut:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/Years)	Nilai Residu/ Residual Value	
B a n g u n a n	25 dan/and 35	20% dan/and 30%	B u i l d i n g s
Sarana dan Prasarana	3	-	Leasehold Improvement
Mesin dan Peralatan	3 - 16	-	Machinery and Equipment
Peralatan dan Perlengkapan	4 - 5	-	Tools and Equipment
K e n d a r a a n	5 - 8	-	V e h i c l e s
Peralatan IT	3 - 4	-	IT Equipment
D i s p e n s e r	5	-	D i s p e n s e r s

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Fixed Assets and Depreciation (Continued)

Subsequent expenditures such as component replacement and major inspection are added to the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of those parts that are replaced or any remaining carrying amounts of the cost of the previous inspection are derecognized. The costs of day-to-day servicing of an asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

The Company has chosen to adopt the Cost model, accordingly, the Company's fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation is calculated starting from the following month in which the assets are acquired, using the Straight-line method, based on the estimated useful lives and residual value of each assets as follows:

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

i. Transaksi Sewa

Perseroan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Fixed Assets and Depreciation (Continued)

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year-end to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is recognised in the Statements of Comprehensive Income.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

i. Lease Transactions

The Company classifies leases based on the extent to which risk and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased asset or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (Lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode Garis Lurus (Straight-line method) selama masa sewa.

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Suatu rugi penurunan nilai diakui di Laporan Laba Rugi Komprehensif apabila nilai yang dapat diperoleh kembali (nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai) dari aset di bawah nilai tercatatnya. Apabila terjadi peningkatan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset yang sebelumnya telah diturunkan nilainya, kerugian penurunan nilai dipulihkan sebagian atau seluruhnya pada tahun perubahan, selama pemulihan nilai tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset yang bersangkutan melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui seandainya penurunan nilai tidak terjadi di tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Lease Transactions (Continued)

Finance Lease - as Lessee (Continued)

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the Straight-line method over the lease term.

j. Impairment of Non Financial Assets

An impairment loss is recognized in the Statements of Comprehensive Income whenever the recoverable amount (the higher value of net selling price or value in use) of assets is below the carrying amount. Whenever there is improvement in the recoverable amount of previously impaired assets, the impairment losses are either partially or wholly reversed in the year of change, as long as such reversal does not cause the carrying amount of the related assets to exceed the carrying amount that would have been recognized if no impairment losses had been recognized in prior years.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi Laporan Keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 yang direvisi dan PSAK No. 60 tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

k.1 Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi
- Dimiliki Hingga Jatuh Tempo
- Tersedia untuk Dijual
- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Instruments

On January 1, 2012, the Company adopted SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". SFAS No. 50 was revised to only cover the principles for presentation of financial instruments while the principle for disclosures of financial instruments are removed to SFAS No. 60.

The revised SFAS No. 55 gave no impact to the Financial Statements upon initial adoption, while the adoptions of the revised SFAS No. 50 and SFAS No. 60 gave impact for the disclosures made in the Financial Statements.

k.1 Financial Assets

Financial assets are classified as follows:

- Fair Value through Profit or Loss
- Held-to-Maturity
- Available-for-Sale
- Loans and Receivables

Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

A financial asset is classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- It is a part of an identified portfolio of a certain financial instrument that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit taking; or

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

k.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL) (Lanjutan)

- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Aset keuangan yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Instruments (Continued)

k.1 Financial Assets (Continued)

Fair Value through Profit or Loss (FVTPL) (Continued)

- It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in the Statements of Comprehensive Income. The net gain or loss recognized in the Statements of Comprehensive Income incorporates any dividend or interest earned on the financial assets.

Held-to-Maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Those that are designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition;
- Those that are designated as available for sale; and
- Those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the Effective Interest Rate method.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

k.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain akan diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode Suku Bunga Efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Instruments (Continued)

k.1 Financial Assets (Continued)

Available-for-Sale (AFS)

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which might be sold in response to the needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchanges gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized as other comprehensive income will be recognized in the Statements of Comprehensive Income.

However, interest income is calculated using the Effective Interest Rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the Statements of Comprehensive Income.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

k.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode Suku Bunga Efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Instruments (Continued)

k.1 Financial Assets (Continued)

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method.

Effective Interest Rate Method

The Effective Interest Rate method is a method calculating the amortized cost of financial instruments and a method for allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash receipt (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount at initial recognition. Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those at FVTPL.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

k.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVPTL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat dibursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Instruments (Continued)

k.1 Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FTPVL, are assessed for indicators of impairment at each Statement of Financial Position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Default or delinquency in interest or principal payments; or
- Probability that the borrower will enter a bankruptcy or financial reorganization.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

k.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan piutang diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke Laporan Laba Rugi Komprehensif dalam periode yang bersangkutan. Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Instruments (Continued)

k.1 Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance for impairment account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance for impairment account. Changes in the carrying amount of allowance for impairment account are recognized in the Statements of Comprehensive Income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized as other comprehensive income are reclassified to Statement of Comprehensive Income in the period. With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decreases can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through the Statement of Comprehensive Income until the carrying amount of the financial assets at the date of impairment recovery does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in the Statement of Comprehensive Income are not reversed through the Statement of Comprehensive Income. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly as other comprehensive income.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

k.1 Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perseroan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perseroan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perseroan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perseroan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang ditransfer, Perseroan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

k.2 Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

k.2a Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Instruments (Continued)

k.1 Financial Assets (Continued)

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and the rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received

k.2 Financial Liabilities and Equity Instruments

k.2a Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

k.2 Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

k.2a Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Instruments (Continued)

k.2 Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

k.2a Financial Liabilities (Continued)

(i) Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities which are held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

(ii) Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method.

Financial liabilities at amortized cost are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the Effective Interest Rate method.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

k.2 Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

k.2a Liabilitas Keuangan

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perseroan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

k.2b Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perseroan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

k.3 Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan, jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari set keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Instruments (Continued)

k.2 Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

k.2a Financial Liabilities (Continued)

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

k.2b Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducted by all its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

k.3 Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the Statement of Financial Position, if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

k.4 Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada Laporan Posisi Keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

l. Imbalan Kerja

Pada 1 Januari 2012, Perseroan melakukan penerapan atas PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja termasuk imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca-kerja Lain-lain

Liabilitas Perseroan atas imbalan kerja yang merupakan program imbalan pasti dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pasca kerja masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada periode berjalan dan periode-periode sebelumnya. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diamortisasi dengan metode Garis Lurus selama rata-rata sisa masa kerja dari pada pekerja.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Instruments (Continued)

k.4 Fair Value Estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the Statement of Financial Position date.

Investments in equity securities that do not have readily determinable fair values are stated at cost. The fair value of other financial instruments that are not traded in active markets is determined using certain standard valuation techniques.

l. Employee Benefits

On January 1, 2012, the Company applied SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits", which prescribes the accounting for and disclosures of employee benefits including short-term and long-term employee benefits.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Pension Benefits and Other Post-Employment Benefits

The Company's obligations for employee benefits, which are under a defined benefit plan, are calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their service in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses exceed 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are amortized using the Straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca- kerja Lain-lain (Lanjutan)

Apabila imbalan atas suatu program berubah, bagian atas kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan biaya jasa lalu karyawan dibebankan atau dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif berdasarkan metode Garis Lurus selama periode masa kerja rata-rata hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif pada saat terjadinya.

Tidak ada kontribusi pendanaan yang dilakukan Perseroan atas program imbalan pasti ini.

Imbalan Jangka Panjang Lain-lain

Imbalan jangka panjang lain-lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan dan produk kosmetik diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar Akrua.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Employee Benefits (Continued)

Pension Benefits and Other Post- Employment Benefits (Continued)

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to the past service by employees is charged or credited to the Statements of Comprehensive Income using the Straight-line method over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits have vested, the expense is recognized immediately as expense in the Statements of Comprehensive Income as incurred.

No funding has been made by the Company to this defined benefit plan.

Other Long-term Employee Benefits

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the Projected Unit Credit method and discounted to present value, except for the actuarial gains or losses and past service costs which are recognized immediately in the Statements of Comprehensive Income.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales of bottled water and cosmetic products is recognized when the goods are delivered to the buyers, in accordance with the terms of sale.

Expenses are recognized as incurred on an Accrual basis.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pada 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam Laporan Posisi Keuangan.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas tangguhan.

Pajak Penghasilan Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Perseroan mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Provision for Income Tax

On January 1, 2012, the Company applied SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the Statement of Financial Position.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the Statement of Comprehensive Income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to a final income tax, the differences between the financial statement carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted and are expected to apply when the related deferred tax assets is realized or the deferred tax liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rate are charged to the Statements of Comprehensive Income in the current year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Non Final (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan kompensasi rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

o. Laba per Saham

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham".

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

p. Informasi Segmen

Informasi segmen usaha adalah informasi komponen usaha yang menghasilkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik risiko dan imbalan yang dapat dibedakan dengan komponen usaha lainnya.

Informasi segmen geografis adalah informasi komponen usaha di wilayah geografis ekonomi yang memiliki karakteristik risiko dan imbalan yang dapat dibedakan dengan komponen usaha di wilayah geografis ekonomi lainnya.

Perseroan mengidentifikasi bahwa ada dua segmen usaha, yaitu pengolahan dan pendistribusian air minum dalam kemasan serta manufaktur dan perdagangan produk-produk kosmetik, dan dua segmen geografis, yaitu Indonesia dan Luar Negeri. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 30.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Income Tax (Continued)

Non Final Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the Financial Statement carrying amounts of the existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carry forwards can be utilized.

o. Earnings per Share

On January 1, 2012, the Company adopted SFAS No. 56 (2011 Revision), "Earnings per Share".

Earnings per share are computed based on the weighted average number of outstanding/issued shares during the year.

p. Segment Information

A business segment information is a distinguishable information of business component producing particular products or services that has different characteristics of risks and returns with the other business components.

A geographical segment information is a distinguishable information of business component at a particular geographical economic environment that has different characteristics of risks and returns with the business component at other geographical areas.

The Company identifies that there are two business segments, that is bottling and distribution of drinking water and manufacturing and trading of cosmetic products, and two geographical segments, that is Indonesia and Foreign. Financial information used by the Company to evaluate the business segment performance was presented in Note 30.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan:

- Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan pada Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Management Use of Judgment, Estimates and Assumptions

The preparation of Financial Statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Financial Statements:

- Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (2011 Revision). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2k.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

- Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Perseroan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

- Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perseroan beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Perseroan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Management Use of Judgment, Estimates and Assumptions (Continued)

Judgments (Continued)

- Impairment of Trade and Non-Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted if the additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

- Determination of Functional Currency

Functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The functional currency is a currency that effects the revenues and expenses of the service rendered. The Company determined that its functional currency is Indonesian Rupiah (Rp).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat Laporan Keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

- Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Management Use of Judgment, Estimates and Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the Financial Statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the Company's control. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

- Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions whose effects are greater than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

- Penurunan Nilai Aset

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

- Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

- Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Management Use of Judgment, Estimates and Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

- Asset Impairment

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Although it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the Financial Statements are appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

- Allowance for Decline in Value of Inventories

Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations.

- Provision for Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

- Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

- Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perseroan diestimasi berdasarkan periode dimana aset diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif usaha sejenis, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya yang dikarenakan oleh keausan dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis dan komersial dan terdapat batas hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan yang dilakukan atas jumlah dan masa pencatatan beban terkait dengan perubahan atas faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Penurunan estimasi masa manfaat dari setiap aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi nilai tercatat dari aset tersebut.

Tidak ada perubahan atas estimasi manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Management Use of Judgment, Estimates and Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

- Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

- Estimated Useful Lives of Fixed Assets.

The useful lives of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by change in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of the fixed assets during the year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013
K a s	
R u p i a h	490
Dolar Australia	27
Baht Thailand	17
Dolar Amerika Serikat	8
Ringgit Malaysia	13
Dolar Singapura	-
Dolar Hongkong	2
Won Korea	3
Jumlah Kas	560
Bank - Pihak Ketiga	
R u p i a h	
- PT Bank Central Asia Tbk	6.993
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk	10.980
- Citibank, N.A.	2.836
- PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	258
Dolar Amerika Serikat	
- PT Bank Central Asia Tbk	809
- Citibank, N.A.	187
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk	445
Jumlah Bank	22.508
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga	
R u p i a h	
- PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	23.068

Suku bunga deposito berjangka adalah masing-masing 5,5% - 7,25% dan 4,25% - 7,15% pada tahun 2013 dan 2012.

Per 31 Desember 2013 dan 2012, beberapa rekening di PT Bank Internasional Indonesia Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 10 dan 14). Oleh karenanya, saldo rekening bank tersebut disajikan sebagai bagian dari kas dan setara kas.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details as of December, 31 are as follows:

	2012
Cash on Hand	
R u p i a h	954
Australia Dollar	-
Thai Baht	-
United States Dollar	-
Malaysian Ringgit	12
Singapore Dollar	2
Hongkong Dollar	2
Korea Won	-
Total Cash on Hand	970
Cash in Banks - Third Parties	
R u p i a h	
- PT Bank Central Asia Tbk	10.177
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk	9.788
- Citibank, N.A.	1.985
- PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	279
United States Dollar	
- PT Bank Central Asia Tbk	1.498
- Citibank, N.A.	306
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk	347
Total Cash in Banks	24.380
Time Deposit - Third Parties	
R u p i a h	
- PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	14.000
Total Cash and Cash Equivalents	39.350

The time deposit earned interest at 5.5 % to 7.25% and 4.25% to 7.15% for the years 2013 and 2012, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012 , the Company's certain bank accounts in PT Bank Internasional Indonesia Tbk were pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk but with unrestricted use (Notes 10 and 14). Thus, such bank account balances are presented as part of cash and cash equivalents.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

4. PIUTANG USAHA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013
Pihak Ketiga:	
Rupiah	79.566
Dolar Amerika Serikat	179
Penurunan Nilai Piutang Usaha	(793)
Jumlah	78.952

Jumlah piutang menurut umur adalah sebagai berikut:

	2013
Belum Jatuh Tempo	50.574
Lewat Jatuh Tempo:	
1 - 30 hari	17.063
31 - 60 hari	4.643
61 - 90 hari	3.001
Lebih dari 90 hari	4.464
Jumlah	79.745

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Catatan 10 dan 14).

Mutasi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2013
Saldo Awal	716
Penambahan Penurunan Nilai	77
Penghapusan Piutang Usaha	-
Saldo Akhir	793

Lihat Catatan 31 mengenai risiko kredit piutang usaha.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai piutang sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian.

4. TRADE RECEIVABLES

The details as of December, 31 are as follows:

	2012	
Third Parties:		
Rupiah	71.588	
United States Dollar	603	
Impairment of Trade Receivables	(716)	
Total	71.475	

The aging of trade receivables is as follows:

	2012	
Not Yet Due	43.593	
Overdue:		
1 - 30 days	17.558	
31 - 60 days	5.364	
61 - 90 days	3.376	
More than 90 days	2.300	
Total	72.191	

The Company's receivables are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Notes 10 and 14).

The changes in impairment of trade receivables are as follows:

	2012	
Beginning Balance	618	
Addition of Impairment	108	
Write-off of Trade Receivables	(10)	
Ending Balance	716	

See Note 31 on credit risk of trade receivables.

The management believes that the impairment of receivables is adequate to cover any possible losses.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

5. PERSEDIAAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013
Barang Jadi	38.036
Bahan Baku	24.420
Bahan Kemasan dan Bahan Pembantu	17.075
Barang Dalam Proses	5.257
Jumlah	84.788

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Catatan 10 dan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 142 milyar dan Rp 127 milyar (dalam angka penuh) pada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013
ASET LANCAR	
Uang Muka	
Aset Tetap	528
Bahan Baku	2.118
Barang Jadi	726
Bahan Kemasan	11
Lain-lain	531
Jumlah	3.914
Biaya Dibayar Dimuka	
Sewa	3.407
Iklan dan Promosi	1.341
Asuransi	50
Lain-lain	41
Jumlah	4.839
J U M L A H	8.753

5. INVENTORIES

The details as of December, 31 are as follows:

	2012	
35.674	Finished Goods	
19.578	Raw Materials	
11.364	Packaging Materials and Indirect Materials	
7.976	Work in Process	
74.592	Total	

The Company's inventories are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Notes 10 and 14).

As of December 31, 2013 and 2012, the inventories were insured against risks of fire, civil commotion damage, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood for Rp 142 billion and Rp 127 billion (full amount), respectively to third parties, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Jasa Indonesia. The management believes that the coverage amount is adequate.

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for inventories is necessary.

6. ADVANCES AND PREPAYMENTS

The details as of December, 31 are as follows:

	2012	
		CURRENT ASSETS
-	Advances	
3	Fixed Assets	
-	Raw Materials	
1.099	Finished Goods	
389	Packaging Materials	
	Others	
1.491	Total	
		Prepayments
1.770	Rentals	
340	Advertising and Promotion	
31	Insurance	
616	Others	
2.757	Total	
4.248	TOTAL	

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (Lanjutan)

	2013
ASET TIDAK LANCAR	
Uang Muka	
Lain-lain	-
Biaya Dibayar Dimuka	
Asuransi	-
Lain-lain	-
Jumlah	-

6. ADVANCES AND PREPAYMENTS (Continued)

	2012
CURRENT ASSETS	
Advances	
Others	34
Prepayments	
Insurance	30
Others	204
Total	268

7. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013
Aset Lancar	
Pajak Pertambahan Nilai	967
Aset Tidak Lancar	
Pajak Penghasilan Pasal 22	313
Pajak Penghasilan Pasal 23	241
Pajak Penghasilan Pasal 26	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	554
Jumlah	1.521

7. PREPAID TAXES

The details as of December, 31 are as follows:

	2012
Current Asset	
Value Added Tax	1.512
Non Current Assets	
Income Tax Article 22	313
Income Tax Article 23	241
Income Tax Article 26	39
Total Non Current Assets	593
Total	2.105

Pajak Penghasilan Pasal 26 merupakan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 26 atas pembayaran royalti untuk masa pajak bulan Januari sampai dengan April 2010 dan masa Agustus tahun 2010.

Income Tax Article 26 represents the overpayment of Income Tax Article 26 on royalty payments for the period from January to April 2010 and August 2010.

8. UANG JAMINAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013
Marlene International Limited	96.742
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	909
PT Loka Mampang Indah Realty	481
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	272
Lain-lain	302
Jumlah	98.706

8. REFUNDABLE DEPOSITS

The details as of December, 31 are as follows:

	2012
Marlene International Limited	79.712
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	864
PT Loka Mampang Indah Realty	391
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	287
Others	213
Total	81.467

Uang jaminan kepada Marlene International Limited (Marlene) merupakan jaminan dalam rangka akuisisi hak lisensi tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang tertentu (Catatan 28a).

Refundable deposits to Marlene International Limited (Marlene) represent the deposit to acquire a sole and exclusive licence to use, manufacture, market and sell products with certain trademarks (Note 28a).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

8. UANG JAMINAN (Lanjutan)

Jaminan ini dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perseroan atau untuk keperluan lainnya yang telah disetujui oleh Perseroan.

Jumlah tagihan biaya lisensi dari Marlene di tahun 2013 adalah sebesar USD 306.518,29 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 3.209 dan tahun 2012 sebesar USD 311.126,19 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 2.983. Jumlah tersebut telah dibayar oleh Perseroan melalui pemotongan dengan uang jaminan (Catatan 28a).

8. REFUNDABLE DEPOSITS

The deposit can be used to settle Marlene's billing to the Company or for other purposes agreed by the Company.

Licence fees from Marlene in 2013 amounted to USD 306,518.29 (full amount) or equivalent to Rp 3,209 and in 2012 amounted to USD 311,126.19 (full amount) or equivalent to Rp 2,983. Such amount has been paid by the Company through a net-off in the refundable deposit (Note 28a).

9. ASET TETAP

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The details as of December, 31 are as follows:

2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	20.883	-	-	939 ⁴	21.822 <i>Land</i>
Bangunan	22.142	-	-	1.367 ⁴	23.509 <i>Buildings</i>
Sarana dan Prasarana	457	14	-	490 ¹	961 <i>Leasehold Improvement</i>
Mesin dan Peralatan	176.683	-	-	5.467 ¹	182.150 <i>Machinery and Equipment</i>
Peralatan dan Perlengkapan	12.409	2.702	36	446 ¹	15.521 <i>Tools and Equipment</i>
Kendaraan	9.457	812	1.206	133 ¹	9.196 <i>Vehicles</i>
Peralatan IT	13.691	656	313	-	14.034 <i>IT Equipment</i>
Dispenser	14.461	105	-	-	14.566 <i>Dispensers</i>
Jumlah	270.183	4.289	1.555	8.842	281.759 <i>Total</i>
Aset dalam Penyelesaian	6.893	47.364	-	(6.536) ¹	47.721 <i>Assets under Construction</i>
Jumlah Biaya Perolehan	277.076	51.653	1.555	2.306	329.480 <i>Total Acquisition Cost</i>
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	11.669	789	-	773 ⁴	13.231 <i>Buildings</i>
Sarana dan Prasarana	-	177	-	-	177 <i>Leasehold Improvement</i>
Mesin dan Peralatan	108.044	15.287	-	-	123.331 <i>Machinery and Equipment</i>
Peralatan dan Perlengkapan	6.074	2.338	12	-	8.400 <i>Tools and Equipment</i>
Kendaraan	5.160	1.156	623	-	5.693 <i>Vehicles</i>
Peralatan IT	12.321	744	313	-	12.752 <i>IT Equipment</i>
Dispenser	14.197	83	-	-	14.280 <i>Dispensers</i>
Jumlah	157.465	20.574	948	773	177.864 <i>Total</i>
Cadangan Penurunan Nilai	(10.058)	-	-	-	(10.058) <i>Allowance for Impairment</i>
Jumlah Tercatat	109.553				141.558 <i>Net Book Value</i>

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

	2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	8.801	12.082	-	-	20.883	Land
Sarana dan Prasarana	-	-	-	457 ¹	457	Leasehold Improvement
Bangunan	22.142	-	-	-	22.142	Buildings
Mesin dan Peralatan	172.287	738	4.455 ³	8.113 ¹	176.683	Machinery and Equipment
Peralatan dan Perlengkapan	7.788	4.039	-	582 ¹	12.409	Tools and Equipment
Kendaraan	7.328	2.221	206	114 ¹	9.457	Vehicles
Peralatan IT	12.650	1.069	28	-	13.691	IT Equipment
Dispenser	14.323	138	-	-	14.461	Dispensers
Jumlah	245.319	20.287	4.689	9.266	270.183	Total
Aset dalam Penyelesaian	7.844	8.315	-	(9.266) ¹	6.893	Assets under Construction
Jumlah Biaya Perolehan	253.163	28.602	4.689	-	277.076	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	10.936	783	-	(50) ²	11.669	Buildings
Mesin dan Peralatan	97.207	14.036	3.199 ³	-	108.044	Machinery and Equipment
Peralatan dan Perlengkapan	4.349	1.725	-	-	6.074	Tools and Equipment
Kendaraan	4.184	978	2	-	5.160	Vehicles
Peralatan IT	11.301	1.046	26	-	12.321	IT Equipment
Dispenser	14.137	60	-	-	14.197	Dispensers
Jumlah	142.114	18.628	3.227	(50)	157.465	Total
Cadangan Penurunan Nilai	(10.058)	-	-	-	(10.058)	Allowance for Impairment
Jumlah Tercatat	100.991				109.553	Net Book Value

¹ Aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke:

¹ Assets under construction were reclassified to:

	2013	2012	
Aset Tetap - Pemilikan Langsung	6.536	9.266	Fixed Assets - Direct Acquisitions

² Penyusutan bangunan direklasifikasi ke properti investasi di tahun 2012.

² Building depreciation was reclassified to investment property in 2012.

³ Penghapusan aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 1.256 (biaya perolehan Rp 4.455 dan akumulasi penyusutan Rp 3.199).

³ Write-off of fixed assets with a net book value amounting to Rp 1,256 (acquisition cost of Rp 4,455 and accumulated depreciation of Rp 3,199).

⁴ Termasuk reklasifikasi dari properti investasi dengan nilai buku sebesar Rp 1.533 (biaya perolehan untuk tanah Rp 939 dan bangunan Rp 1.367 dan akumulasi penyusutan Rp 773).

⁴ Including the reclassification from investment property with a net book value amounting to Rp 1,533 (acquisition cost of land of Rp 939 and building of Rp 1,367 and accumulated depreciation of Rp 773).

Penyusutan dibebankan pada:

Depreciation expenses were charged to:

	2013	2012	
Beban Pokok Penjualan	14.280	12.738	Cost of Goods Sold
Beban Usaha	6.244	5.707	Operating Expenses
Penghasilan (Beban) Lain-lain	50	183	Other Income (Charges)
Jumlah	20.574	18.628	Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Selama periode berakhir 31 Desember Perseroan menjual aset tetap tertentu sebagai berikut:

	2013
Hasil Penjualan	1.167
Nilai Buku Bersih	(607)
Laba Penjualan Aset Tetap	560

Pada tahun 2012, Perseroan membeli tanah seluas 36.812 m² di daerah Gunung Putri, Bogor. Sampai saat ini, pengajuan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) masih dalam proses.

Perincian tanah adalah sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cibinong, Jawa Barat berlaku sampai dengan 2024, dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat Hak Milik atas satuan Rumah Susun terletak di Cempaka Mas, Jakarta berlaku sampai dengan 2025 dan dapat diperbaharui.

Akibat dari restrukturisasi yang dilakukan, beberapa lokasi beserta bangunan di atasnya tidak digunakan lagi dalam operasi sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Ungaran, Jawa Tengah.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Benda, Jawa Barat.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Sengon, Jawa Timur.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Cibuntu, Jawa Barat.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cilegon, Banten.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Pandeglang, Banten.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan atas aset tetap Perseroan dalam Laporan No. 778.3.1.5.9.7.12.12 tanggal 19 Desember 2012, nilai pasar atas aset tetap milik Perseroan sebesar Rp 165.599.600.000 (dalam angka penuh). Dasar penilaian yang diterapkan adalah Nilai Pasar.

9. FIXED ASSETS (Continued)

During the periods ended December 31 the Company sold certain fixed assets as follows:

	2012	
	434	Proceeds from Sale
	(206)	Net Book Value
	228	Gain on Sale of Fixed Assets

In 2012, the Company purchased land totalling 36,812 m², located in Gunung Putri, Bogor. Until now, the Company is still in the process of obtaining the HGB certificate.

The details of land are as follows:

- 1 HGB certificate located in Cibinong, West Java, valid until 2024, and extendable.
- 1 ownership certificate located in Cempaka Mas, Jakarta, valid until 2025, and extendable.

As a result of the restructuring, several locations including buildings thereon are no longer used in operations as follows:

- 1 HGB certificate, located in Ungaran, Central Java.
- 1 HGB certificate, located in Benda, West Java.
- 3 HGB certificates, located in Sengon, East Java.
- 3 HGB certificates, located in Cibuntu, West Java.
- 1 HGB certificate, located in Cilegon, Banten.
- 1 HGB certificate, located in Pandeglang, Banten.

Based on the valuation performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan on the Company's fixed assets in Report No. 778.3.1.5.9.7.12.12 dated December 19, 2012, the market value of the Company's fixed assets amounted to Rp 165,599,600,000 (in full amount). The valuation was performed based on the Market Value.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen mengidentifikasi mesin menganggur dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 4.258 (harga perolehan Rp 45.003 dan akumulasi penyusutan Rp 40.745) dan Rp 7.133 (harga perolehan Rp 45.003 dan akumulasi penyusutan Rp 35.966) per 31 Desember 2013 dan 2012. Mesin tersebut telah pernah diturunkan nilainya ke harga jual neto pada tanggal 31 Desember 2007.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri atas mesin, peralatan dan perlengkapan. Di tahun 2013, Perseroan mengaktifkan kembali pabrik di Sengon, Jawa Timur. Seluruh penambahan aset terkait dengan pengaktifan pabrik di Sengon dicatat di dalam aset dalam penyelesaian. Aset dalam penyelesaian diperkirakan selesai pada tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persentase aset dalam penyelesaian masing-masing adalah 61% dan 41% dari total nilai kontrak.

Aset tetap tertentu dijadikan agunan untuk fasilitas kredit sebagaimana dijelaskan pada Catatan 10 dan 14.

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir berdasarkan suatu paket polis gabungan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 152 milyar dan Rp 176 milyar (dalam angka penuh) kepada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Asuransi Sinar Mas. Manajemen menganggap jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Pada tahun 2013, Perseroan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat dan nilai residu aset tetap, dan tidak ada perubahan masa manfaat maupun nilai residu untuk aset tetap yang perlu dilakukan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada setiap akhir periode pelaporan.

9. FIXED ASSETS (Continued)

Management identified idle machinery with a net book value of Rp 4,258 (acquisition cost of Rp 45,003 and accumulated depreciation of Rp 40,745) and Rp 7,133 (acquisition cost of Rp 45,003 and accumulated depreciation of Rp 35,966) as of December 31, 2013 and 2012, respectively. This machinery had been once impaired to its net selling price as of December 31, 2007.

Assets under Construcion

Assets under construction mainly consisted of machinery, tools and equipment. In 2013, the Company's plant at Sengon, East Java were reactivated. All additional assets related to the plant in Sengon were recorded as assets under construction. Assets under construction are estimated to be completed in 2014. As of December 31, 2013 and 2012, the percentage of the assets under construction was 61% and 41% of the total value of contracts, respectively.

Certain fixed assets are used as collateral to secure loans as discussed in Notes 10 and 14.

As of December 31, 2013 and 2012, the fixed assets were insured against the risks of fire, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood under blanket policies with insurance coverage of Rp 152 billion and Rp 176 billion (full amount), respectively to third parties, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia and PT Asuransi Sinar Mas. The management believes that the insurance coverage is adequate.

In 2013, the Company performed a review on the useful lives and residual value of fixed assets, and no revision was made for the useful lives and residual value.

Management believes there is no impairment in the value of these assets at the end of each reporting period.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan saldo pinjaman jangka pendek yang diperoleh Perseroan untuk tahun 2013 dan 2012.

Pada Oktober 2010, Perseroan memperoleh fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 50 milyar (dalam angka penuh) untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perseroan. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 19 Oktober 2014.

PPB tersebut memiliki tambahan alternatif cara penarikan berupa Letter of Credit Line Sight, Usance (UPAS) maksimal USD 5.000.000 (angka penuh) dan Trust Receipt (TR) maksimal USD 5.000.000 (angka penuh) atau setara dengan Rp 50 milyar (angka penuh).

Atas pinjaman tersebut dikenakan bunga masing-masing 6,25% - 11,50% dan 6,75% - 11,50% per tahun pada tahun 2013 dan 2012.

Jaminan kredit yang digunakan sama dengan jaminan kredit atas utang jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama seperti yang diungkapkan di Catatan 14. Di dalam perjanjian bank termasuk pembatasan-pembatasan seperti yang diungkapkan di Catatan 14.

11. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan, bahan pembantu dan barang jadi untuk dijual.

Jumlah utang usaha menurut umur adalah sebagai berikut:

	2013
Belum Jatuh Tempo	21.281
Lewat Jatuh Tempo:	
1 - 30 hari	9.608
31 - 60 hari	1.376
61 - 90 hari	4.442
Lebih dari 90 hari	152
J u m l a h	36.859

10. SHORT-TERM BANK LOAN

This account represents the short-term loan obtained by the Company for the years 2013 and 2012.

In October 2010, the Company obtained a revolving loan facility (PPB) from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum credit of Rp 50 billion (in full amount) for the Company's working capital. The agreement is for a one year period and has been extended several times, most recently until October 19, 2014.

Such PPB may be withdrawn in the form of Letter of Credit Line Sight, Usance (UPAS) maximum of USD 5,000,000 (full amount) and Trust Receipt (TR) maximum of USD 5,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 50 billion (full amount).

The loan bore annual interest at 6.25% to 11.50% and 6.75% to 11.50% per annum in 2013 and 2012, respectively.

The above credit facility is secured by the same collateral for the long-term loan obtained from the same bank as disclosed in Note 14. The agreement includes certain restrictive covenants as disclosed in Note 14.

11. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables to third parties for the purchases of raw materials, packaging materials, indirect materials and finished goods for sale.

The aging of trade payables is as follows:

	2012	
41.043	Not Yet Due	
10.887	Overdue:	
46	1 - 30 days	
49	31 - 60 days	
119	61 - 90 days	
	Over 90 days	
52.144	T o t a l	

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

11. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2013
Dolar Amerika Serikat	15.648
R u p i a h	16.036
Euro	3.906
Yuan China	712
Yen Jepang	557
J u m l a h	36.859

11. TRADE PAYABLES (Continued)

The details of trade payables based on currencies are as follows:

2012	
29.982	United States Dollar
21.975	R u p i a h
177	Euro
-	Chinese Yuan
10	Japanese Yen
52.144	T o t a l

12. UTANG PAJAK

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013
Pajak Penghasilan Pasal 21	749
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	975
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	121
Pajak Penghasilan Pasal 25	5
Pajak Penghasilan Pasal 29	13
J u m l a h	1.863

12. TAXES PAYABLE

The details as of December, 31 are as follows:

2012	
206	<i>Income Tax Article 21</i>
1.252	<i>Income Tax Articles 23 and 26</i>
5	<i>Income Tax Article 4 (2)</i>
-	<i>Income Tax Article 25</i>
-	<i>Income Tax Article 29</i>
1.463	<i>T o t a l</i>

13. UTANG BUKAN USAHA DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	2013
Utang Bukan Usaha	
Aset Tetap	2.041
Beban Masih Harus Dibayar	
Pemasaran dan Promosi	9.355
Lisensi (lihat Catatan 28a & b)	2.526
T r a n s p o r t a s i	2.168
Gaji dan Tunjangan Lainnya	1.147
S e w a	699
B u n g a	605
Utilitas dan Komunikasi	606
Jasa Profesional	198
Suku Cadang	1.332
Lain-lain	2.223
J u m l a h	20.859
J U M L A H	22.900

13. NON-TRADE PAYABLES AND ACCRUED EXPENSES

The details as of December, 31 are as follows:

	2012	
Non Trade Payables		
327	Fixed Assets	
Accrued Expenses		
1.797	Marketing and Promotion	
776	Licence Fees (see Notes 28a & b)	
1.506	T r a n s p o r t a t i o n	
2.503	Salaries and Other Allowances	
569	R e n t a l s	
712	I n t e r e s t	
568	Utility and Communications	
437	Professional Fees	
357	Spare Parts	
2.039	O t h e r s	
11.264	T o t a l	
11.591	T O T A L	

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Pihak Ketiga:	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	75.167
Dikurangi : Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	<u>(34.875)</u>
Bagian yang Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	<u>40.292</u>

Pada Oktober 2013, Perseroan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka 2 (PB-2) dari BII dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 50 milyar untuk membiayai pembelian mesin dan pengaktifan pabrik di Sengon, Jawa Timur.

Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 5 Oktober 2018 dan dikenakan bunga 11,50% per tahun pada tahun 2013.

Pada Oktober 2010, Perseroan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) dari BII dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 150 milyar untuk membiayai pembelian aset milik PT Damai Sejahtera Mulia serta pembiayaan sehubungan dengan transaksi akuisisi tersebut dan melunasi seluruh pinjaman Perseroan kepada Limegreen Capital Ltd.

Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 19 Oktober 2015 dan dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,25% - 10,75% dan 10,5% - 11,9% per tahun pada tahun 2013 dan 2012.

Jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan yang terletak di Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran dan Sengon;
- b. Jaminan Fidusia atas mesin dan perlengkapannya;
- c. Jaminan Fidusia atas Piutang;
- d. Jaminan Fidusia atas barang dagangan/ barang persediaan;

14. LONG-TERM BANK LOAN

The details as of December, 31 are as follows:

	<u>2012</u>	
Third Party:		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	91.293	
Less : Current Portion	<u>(33.333)</u>	
Long-term Portion	<u>57.960</u>	

In October 2013, the Company obtained a term loan facility (PB-2) from BII with a maximum credit of Rp 50 billion used for financing the machinery purchase and activation of the Company's factory located at Sengon, East Java.

This loan is for a five-year period which will fall due on October 5, 2018 and bore annual interest at 11.50% per annum in 2013.

In October 2010, the Company obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of Rp 150 billion used for financing the acquisition of PT Damai Sejahtera Mulia's assets and the related costs and for settling the Company's loan to Limegreen Capital Ltd.

The loan is for a five-year period which will fall due on October 19, 2015 and bore annual interest at 10.25% to 10.75% and 10.5% to 11.9% per annum in 2013 and 2012, respectively.

The collaterals for the loans obtained by the Company are as follows:

- a. *Land and buildings located in Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran and Sengon;*
- b. *Fiduciary Guarantee on the Company's machinery and equipment;*
- c. *Fiduciary Guarantee on the Company's receivables;*
- d. *Fiduciary Guarantee on the Company's merchandise/ inventories;*

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG **(Lanjutan)**

- e. Gadai atas beberapa rekening bank milik Perseroan di PT Bank Internasional Indonesia Tbk (lihat Catatan 3);
- f. Intellectual Property Right (Hak Milik Intelektual) yang akan dibeli oleh Perseroan, yaitu Makarizo;
- g. Gadai atas seluruh saham Water Partners Bottling S.A.;
- h. Aset tetap maupun kekayaan lain sehubungan dengan transaksi yang dibiayai dari pinjaman tersebut.
- i. Surat pernyataan kesanggupan dari Sofos Pte Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan BII, Perseroan harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1,5
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 3;
- Rasio kemampuan pembayaran bunga minimal 1,5 yang dimulai pada Juni 2011 dan minimal 2 dimulai pada Desember 2011.
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 1.

Per 31 Desember 2013 dan 2012 Perseroan telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti yang dipersyaratkan oleh bank.

Dalam perjanjian dengan BII terdapat pembatasan kepada Perseroan yang mewajibkan Perseroan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari BII apabila akan melakukan merger, reverse merger, akuisisi, pengambilalihan usaha, perubahan anggaran dasar dan susunan struktur Perseroan, merubah susunan pemegang saham utama, perolehan pinjaman dalam bentuk apapun, membagikan dividen kecuali untuk memenuhi persyaratan Bapepam, menjual, menyewakan, mengalihkan pendapatan atau aset tetap atau investasi Perseroan, kecuali dalam rangka usaha sehari-hari.

15. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan setoran jaminan botol dari pelanggan yang dapat diklaim oleh pelanggan pada saat pengembalian botol.

14. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

- e. *Pledge of the Company's certain bank accounts in PT Bank Internasional Indonesia Tbk (see Note 3);*
- f. *Intellectual Property Right of Makarizo to be acquired by the Company;*
- g. *Pledge of all Water Partners Bottling S.A. shares;*
- h. *Fixed assets or other property in connection with the transaction financed by the bank loan.*
- i. *Letter of undertaking from Sofos Pte Ltd.*

Based on the agreement with BII, the Company must maintain certain ratios as follows:

- *Current ratio minimum at 1.5*
- *Debt to equity ratio maximum at 3;*
- *Interest coverage ratio minimum at 1.5 beginning in June 2011 and minimum at 2 beginning in December 2011.*
- *Debt service coverage ratio minimum at 1.*

As of December 31, 2013 and 2012, the Company had fulfilled the financial ratios as required by the bank.

The loan agreements with BII included certain restrictive covenants on the part of the Company to obtain written approval from BII relating to, among others, conducting a merger, reverse merger, acquisition and business takeover, changing its articles of association and corporate structure, changing the Company's major shareholder, obtaining any loan, sharing dividend except for fulfilling Bapepam's requirements, conducting a sale, rental and transfer of the Company's revenue or fixed asset or investment, except for operating activities.

15. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents bottle deposits made by customers which can be claimed by customers upon the return of the related bottles.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

16. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003, Perseroan diwajibkan untuk memberikan imbalan kerja bagi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan tersebut terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 975 dan 1,314 di tahun 2013 dan 2012.

Berikut ini adalah ringkasan liabilitas imbalan kerja sebagaimana tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca), pergerakan liabilitas dan beban yang diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan perhitungan aktuaris independen:

	2013
Nilai Kini Liabilitas	20.550
Beban Jasa Lalu yang Belum Diakui	(892)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	(948)
Liabilitas Bersih	18.710
	2013
Awal Tahun	13.787
Beban Tahun Berjalan	5.203
Pembayaran Imbalan Kerja	(280)
Akhir Tahun	18.710
	2013
Beban Jasa Kini	4.013
Beban Bunga	1.063
Amortisasi Beban Jasa Lalu	68
Keuntungan Aktuarial yang Diakui	59
Beban Tahun Berjalan	5.203

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja dilakukan oleh aktuaris independen, masing-masing PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa dalam laporan aktuarial tertanggal 12 Maret 2014 dan 7 Februari 2013.

16. EMPLOYEE BENEFITS

In accordance with Labor Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003, the Company is required to provide employee benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement. There were 975 and 1,314 employees entitled to the employee benefits in 2013 and 2012, respectively.

The following table summarizes the obligation for employee benefits as reflected in the Statements of Financial Position (Balance Sheets), as well as the movement in the obligation and expense recognized in the Statement of Comprehensive Income for the years ended December 31, 2013 and 2012, based on a calculation made by an independent actuary:

	2012	
17.714	Present Value of Obligation	
(960)	Unrecognized Past Service Cost	
(2.967)	Unrecognized Actuarial Gains (Losses)	
13.787	Net Liability	
	2012	
10.032	Beginning of Year	
4.286	Current Year Expense	
(531)	Payment of Employee Benefits	
13.787	End of Year	
	2012	
3.381	Current Service Cost	
837	Interest Cost	
68	Amortization of Past Service Cost	
-	Actuarial Gain Recognized	
4.286	Current Year Expense	

As of December 31, 2013 and 2012, the actuarial valuations of the obligation for employee benefits were prepared by an independent actuary, PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, in actuarial reports dated March 12, 2014 and February 7, 2013, respectively.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

16. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Asumsi utama aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Tingkat Diskonto	9% per tahun/per annum
Tingkat Kenaikan Gaji	7% per tahun/per annum
Usia Pensiun	55 Tahun/Years
Tingkat Kematian	TMI 2011

16. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

The principal actuarial assumptions used by the independent actuary as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	2012
Discount Rate	6% per tahun/per annum
Salary Increment Rate	7% per tahun/per annum
Normal Pension Age	55 Tahun/Years
Mortality Level	TMI 2011

17. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	
Modal Dasar	2.359.587.200	Authorized Share Capital
Dalam Portepel	(1.769.690.400)	Not Issued Yet
Ditempatkan dan Disetor Penuh	589.896.800	Issued and Fully Paid

17. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2013 and 2012, the authorized, issued and fully paid capital is as follows:

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The shareholder composition as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah Nominal/ Par Value	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Water Partners Bottling S.A.	542.347.113	542.347	91,94	Water Partners Bottling S.A.
Masyarakat Lainnya	47.549.687	47.550	8,06	Other Public Shareholders
Jumlah	589.896.800	589.897	100,00	Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Agio Saham	44.593	Share Premium
Dikurangi:		Less:
Pembagian Saham Bonus	(38.000)	Bonus Shares
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(1.525)	Stock Issuance Costs
J u m l a h	<u>5.068</u>	T o t a l

Agio saham timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat di penawaran umum dan nilai nominal saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perseroan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Biaya emisi efek ekuitas timbul dari Penawaran Umum Terbatas II yang dilakukan pada bulan Nopember 2007 (Catatan 1b) sebesar Rp 1.525 (dalam angka penuh).

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Share premium represents the difference between the selling price offered to public in public offerings and the share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on June 6, 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Stock issuance costs incurred in relation to Limited Public Offering II conducted in November 2007 (Note 1b) amounted to Rp 1,525 (full amount).

19. PENYISIHAN SALDO LABA UNTUK CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 48 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 83.376 dari laba bersih Perseroan tahun buku 2012.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 71 tanggal 15 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 25.868 dari laba bersih Perseroan tahun buku 2011.

19. APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE

Based on Deeds of Minutes of Annual General Shareholders' Meeting No. 48 dated June 25, 2013 of Notary Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved a general reserve of Rp 83,376 from the 2012 net income.

Based on Deeds of Minutes of Annual General Shareholders' Meeting No. 71 dated June 15, 2012 of Notary Aryanti Artisari, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved a general reserve of Rp 25,868 from the 2011 net income.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

20. PENJUALAN BERSIH

Rincian sebagai berikut:

	2013
Produk Kosmetik	288.205
Air Minum dalam Kemasan	214.312
Lain-lain	7
J u m l a h	502.524

Seluruh jumlah yang tersebut diatas merupakan penjualan kepada pihak ketiga.

Tidak terdapat penjualan bersih kepada pelanggan utama melebihi 10% dari nilai penjualan bersih Perseroan selama tahun 2013 dan 2012

20. NET SALES

The details are as follows:

	2012	
280.334	Cosmetic Products	
196.264	Bottled Drinking Water	
40	Others	
476.638	T o t a l	

All the above amounts represent sales to the third parties.

There is no net sales to major customers whose value exceeded 10% of the Company's net sales during the years 2013 and 2012.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian sebagai berikut:

	2013
Bahan Baku, Awal	19.578
P e m b e l i a n	92.657
Bahan Baku, Akhir	(24.420)
Bahan Baku yang Digunakan	87.815
Beban Kemasan dan Bahan Pembantu	82.824
Beban Tenaga Kerja Langsung	15.619
Beban Pabrikasi	41.365
Beban Produksi	227.623
Barang dalam Proses, Awal	7.976
Barang dalam Proses, Akhir	(5.257)
Beban Pokok Produksi	230.342
Barang Jadi, Awal	35.674
P e m b e l i a n	5.659
Contoh Marketing	(12.673)
Barang Jadi, Akhir	(38.036)
Beban Pokok Penjualan	220.966

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

21. COST OF GOODS SOLD

The details are as follows:

	2012	
-	Raw Materials, Beginning	
58.574	P u r c h a s e s	
(19.578)	Raw Materials, Ending	
38.996	Raw Materials Used	
92.607	Packaging and Indirect Materials	
8.836	Direct Labor Cost	
29.099	Overhead Cost	
169.538	Total Manufacturing Cost	
-	Work in Process, Beginning	
(7.976)	Work in Process, Ending	
161.562	Total Manufacturing Cost	
26.576	Finished Goods, Beginning	
61.859	P u r c h a s e s	
(9.587)	Marketing Sample	
(35.674)	Finished Goods, Ending	
204.736	Cost of Goods Sold	

Based on the review of the physical condition of inventories at the end of the year, the management believes that no allowance for inventory obsolescence is necessary to be provided.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

21. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian pemasok dengan nilai pembelian bahan baku, bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih Perseroan adalah sebagai berikut:

	2013
PT Petnesia Resindo	28.603
PT Damai Sejahtera Mulia	-

21. COST OF GOODS SOLD (Continued)

The details of suppliers whose purchase value of raw materials, packaging materials and indirect materials exceeded 10% of the Company's total net purchases are as follows:

	2012	
30.363	PT Petnesia Resindo	
71.683	PT Damai Sejahtera Mulia	

22. BEBAN PENJUALAN

Rinciannya sebagai berikut:

	2013
Pemasaran	60.704
Gaji dan Tunjangan Karyawan Lainnya	41.486
Transportasi	20.982
Lisensi	12.474
Sewa	835
Perlengkapan Kantor, Sewa dan Asuransi	768
Penyusutan	391
Utilitas dan Komunikasi	276
Perbaikan dan Pemeliharaan	164
Penurunan Nilai Piutang Usaha	77
Lain-lain	3.942
Jumlah	142.099

22. SELLING EXPENSES

The details are as follows:

	2012	
40.010	Marketing	
38.817	Salaries and Other Employee Allowances	
19.965	Transportation	
11.607	Licences	
1.570	Rentals	
832	Office Equipment, Rentals and Insurance	
303	Depreciation	
873	Utility and Communications	
488	Repairs and Maintenance	
108	Impairment of Trade Receivables	
2.222	Others	
116.795	Total	

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rinciannya sebagai berikut:

	2013
Gaji dan Tunjangan Karyawan Lainnya	39.215
Tenaga Kerja Lainnya	9.641
Transportasi dan Komunikasi	7.867
Air, Listrik, Alat Tulis dan Cetak	6.613
Penyusutan	5.853
Sewa, Perijinan dan Asuransi	5.117
Estimasi Imbalan Kerja	4.923
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.515
Pajak dan Honorarium	1.489
Representasi dan Perjalanan Dinas	731
Amortisasi	700
Administrasi dan Provisi	275
Keanggotaan	90
Lain-lain	953
Jumlah	84.982

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details are as follows:

	2012	
28.555	Salaries and Other Employee Allowances	
5.148	Other Employment	
5.709	Transportation and Communications	
5.069	Water, Electricity, Stationery and Printing	
5.404	Depreciation	
5.287	Rentals, Licences and Insurance	
3.755	Estimated Employee Benefits	
1.384	Repairs and Maintenance	
5.547	Taxes and Honorarium	
511	Entertainment and Travelling	
676	Amortization	
274	Administration and Provision	
442	Membership	
938	Others	
68.699	Total	

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

24. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rinciannya sebagai berikut:

	2013
Penghasilan Lain-lain	
Laba Selisih Kurs - Bersih	14.258
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 9)	560
Pendapatan Sewa	306
Jasa Manajemen (Catatan 28h)	-
Lain-lain	788
J u m l a h	15.912
Beban Lain-lain	
Beban Pajak	(488)
Penyusutan Aset Tetap yang Disewakan	(50)
Rugi Penghapusan Aset Tetap (Catatan 9)	-
Lain-lain	(297)
J u m l a h	(835)
J U M L A H	15.077

24. OTHER INCOME (CHARGES)

The details are as follows:

	2012
Other Income	
Foreign Exchange Gain - Net	3.562
Gain on Sale of Fixed Assets (Note 9)	228
Rental Income	1.021
Management Fees (Note 28h)	490
O t h e r s	1.489
T o t a l	6.790
Other Expenses	
Tax Expenses	(88)
Depreciation of Leased Fixed Assets	(183)
Loss on Disposal of Fixed Assets (Note 9)	(1.256)
O t h e r s	(225)
T o t a l	(1.752)
T O T A L	5.038

25. PENGHASILAN KEUANGAN

Rinciannya sebagai berikut:

	2013
Penghasilan Bunga:	
Jasa Giro dan Deposito Berjangka	545

25. FINANCE INCOME

The details are as follows:

	2012
Interest Income:	
Bank Current Accounts and Time Deposit	302

26. BIAYA KEUANGAN

Rinciannya per 31 Desember sebagai berikut :

	2013
Beban Bunga Pinjaman Bank	8.670
Beban Transaksi atas Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	2.235
J u m l a h	10.905

26. FINANCE COSTS

The details as of December 31, are as follows:

	2012
Interest Expenses on Bank Loans	12.735
Transaction Expenses on Financial Liabilities at Amortized Cost	2.382
T o t a l	15.117

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

27. PAJAK PENGHASILAN

Rincian per 31 Desember sebagai berikut:

a. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif dengan laba fiskal per 31 Desember adalah sebagai berikut:

	2013
Laba sebelum Pajak Penghasilan	59.194
Beda Tetap:	
Biaya yang Tidak Dapat Dikurangkan	9.073
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha	77
Penghasilan Kena Pajak Final	(851)
Beban sehubungan dengan Penghasilan Kena Pajak Final	37
Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Diakui Fiskal	106
Jumlah Beda Tetap	8.442
Beda Waktu:	
Imbalan Pasca Kerja	4.923
Pendapatan Insentif Penjualan	-
Beban Bunga atas Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	(263)
Beban Tangguhan Penyusutan	(101)
Selisih antara Laba Penjualan Aset Tetap Pemilikan Langsung Komersial dan Fiskal	(32)
Jumlah Beda Waktu	5.083
Laba Fiskal sebelum Kompensasi Rugi Fiskal	72.719
Kompensasi Rugi Fiskal, Awal Tahun	(53.012)
Rugi Fiskal yang Tidak Dapat Digunakan	-
Laba (Rugi) Fiskal, Akhir Tahun	19.707
Perhitungan Pajak Penghasilan: 25% x Rp 19.707	4.927
Pajak Dibayar di Muka:	
Pajak Penghasilan Pasal 22	1.810
Pajak Penghasilan Pasal 25	3.104
Jumlah	4.914
Pajak Penghasilan Pasal 29	13

27. INCOME TAX

The details as of December 31, are as follows:

a. Income Tax Expense

The reconciliation between income before income tax per Statements of Comprehensive Income and taxable income as of December 31, is as follows:

	2012	
	76.631	Income before Income Tax
Permanent Differences:		
Non Deductible Expenses	6.353	
Allowance for Impairment of Trade Receivables	108	
Income Subject to Final Tax	(777)	
Expenses relating to Income Subject to Final Tax	50	
Unallowed Depreciation	50	
Total Permanent Differences	5.784	
Timing Differences:		
Post-Employment Benefits	3.755	
Sales Incentive Income	18.622	
Interest Expense on Financial Liabilities at Amortized Cost	155	
Deferred Charges	(128)	
Depreciation	4.765	
Differences between Commercial and Fiscal Gain on Disposal of Fixed Assets	1	
Total Timing Differences	27.170	
Taxable Income before Tax Loss Carry Forwards	109.585	
Tax Loss Carry Forwards at Beginning of Year	(168.783)	
Expired Tax Loss	6.186	
Fiscal Gain (Loss) at End of Year	(53.012)	
Provision for Income Tax: 25% x Rp 19,707	-	
Prepaid Tax:		
Income Tax Article 22	-	
Income Tax Article 25	-	
Total	-	
Income Tax Article 29	-	

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

27. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Laba fiskal Perseroan tahun 2013 yang akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan akan berdasarkan laba fiskal yang dinyatakan di atas.

Laba fiskal Perseroan tahun 2012 telah sesuai dengan SPT pajak penghasilan badan tahun yang bersangkutan.

Jumlah manfaat (beban) pajak Perseroan adalah sebagai berikut:

	2013
Beban Pajak Kini	(4.927)
Manfaat Pajak Tangguhan	1.404
Beban Pajak Final	(15)
J u m l a h	(3.538)

b. Pajak Tangguhan

Perhitungan atas manfaat pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2013
Selisih antara Komersial dan Fiskal - Penyusutan	556
Selisih antara Laba Penjualan Aset Tetap	
Pemilikan Langsung Komersial dan Fiskal	(32)
Beban Bunga atas Liabilitas Keuangan yang	
Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	(263)
Beban Tangguhan	(101)
Pendapatan Insentif Penjualan	-
Penyisihan atas Liabilitas Imbalan Kerja	4.923
J u m l a h	5.083
Perhitungan atas Pajak Tangguhan (Efek atas	
Beda Waktu dengan Tarif Maksimum sebesar 25%	
masing-masing di 2013 dan 2012).	1.271
Penyesuaian atas Saldo Awal	133
Saldo Liabilitas Pajak Tangguhan Awal Tahun	(6.248)
Saldo Liabilitas Pajak Tangguhan Akhir Tahun	(4.844)

27. INCOME TAX (Continued)

a. Income Tax Expense (Continued)

The amount of taxable income of the Company for 2013 that will be reported in its annual corporate income tax return will be based on the taxable income as stated above.

The amount of taxable income of the Company for 2012 agreed with the amount reported in the related annual corporate income tax return.

The benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2012	
-	-	Current Tax Expense
6.793	6.793	Deferred Tax Benefit
(48)	(48)	Final Tax
6.745	6.745	T o t a l

b. Deferred Tax

The computation of provision for deferred tax benefits and deferred tax liabilities is as follows:

	2012	
4.765	4.765	Difference between Commercial and Fiscal - Depreciation
1	1	Difference between Commercial and Fiscal - Fiscal Gain on Disposal of Fixed Assets
155	155	Interest Expense on Financial Liabilities at Amortized Cost
(128)	(128)	Deferred Charges
18.622	18.622	Sales Incentive Income
3.755	3.755	Provision for Estimated Employee Benefits
27.170	27.170	T o t a l
6.793	6.793	Provision for Deferred Tax (the Effect of Timing Differences at Maximum Tax Rate of 25% in 2013 and 2012, each)
-	-	Adjustment to Beginning Balance
(13.040)	(13.040)	Balance of Deferred Tax Liabilities, Beginning
(6.248)	(6.248)	Balance of Deferred Tax Assets, Ending

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

27. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Rincian atas Liabilitas Pajak Tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2012	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statements of Comprehensive Income
Penyisihan Liabilitas Imbalan Kerja	(3.123)	5.594
Penyusutan atas Aset Tetap	(10.039)	1.191
Provisi - Hutang Bank	148	39
Beban Ditangguhkan	(26)	(32)
Liabilitas Pajak Tangguhan	(13.040)	6.792

c. Administrasi

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

d. Surat Ketetapan Pajak

Perseroan memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut:

27. INCOME TAX (Continued)

b. Deferred Tax (Continued)

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statements of Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2013	
	2.471	1.231	3.702	Estimated Liabilities for Employee Benefits
	(8.848)	264	(8.584)	Depreciation of Fixed Assets
	187	(66)	121	Bank Loans - Provision
	(58)	(25)	(83)	Deferred Charges
	(6.248)	1.404	(4.844)	Deferred Tax Liabilities

c. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under the prevailing regulations.

d. Tax Assessments Letter

The Company received Tax Assessment Letters as follows:

2013				
Keterangan/	Masa Pajak/ Tax Period	Tanggal Terbit/ Date of Issuance	Lebih Bayar (Kurang Bayar) Overpayment (Underpayment)	Description
Pajak Penghasilan:				Income Tax:
- Pasal 21	Januari - Desember 2010/ January - December 2010	16 September 2013/ September 16, 2013	(398)	- Article 21
	Januari - Desember 2011/ January - December 2011	16 September 2013/ September 16, 2013	(45)	

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan melaporkan pajak terutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak atau sampai dengan tahun 2013, mana yang lebih dahulu. Mulai tahun fiskal 2008, terjadi perubahan peraturan dimana Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of *self assessment* for fiscal years. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years from the date the tax became due or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal years beginning 2008 stipulating that the tax authorities may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax became due.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Perseroan telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Marlene International Limited (Marlene). Berdasarkan perjanjian ini, Marlene memberikan Perseroan hak tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk dengan merek dagang tertentu di Asia (kecuali Hongkong), Australia, Uni Eropa dan Amerika Utara (mencakup Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko). Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Efektif 1 Januari 2011, Perseroan akan membayar kepada Marlene biaya lisensi sebesar 1,5% dari penjualan bersih produk yang dijual hingga tanggal 31 Desember 2013 dan meningkat menjadi 5% dari penjualan bersih mulai awal tahun 2014.

Selain itu, untuk menjamin kelancaran pembayaran, Perseroan memberikan jaminan kepada Marlene sebesar USD 8.750.000 (dalam angka penuh) dimana jaminan tersebut dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perseroan atau keperluan lain yang telah disetujui oleh Perseroan (Catatan 8).

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Licence Agreement

On October 25, 2010, the Company entered into a licence agreement with Marlene International Limited (Marlene). Under this agreement, Marlene granted to the Company a sole and exclusive licence to use, manufacture, promote and sell products with certain trademarks within Asia (excluding Hongkong), Australia, European Union and North America (covering United States of America, Canada and Mexico). The agreement is valid until December 31, 2025. Effective January 1, 2011, the Company shall pay to Marlene, licence fees totaling 1.5% of the net sales up to December 31, 2013, increasing to 5% of the net sales from beginning 2014.

Besides that, to secure the payments, the Company placed a refundable deposit to Marlene amounting to USD 8,750,000 (full amount) in which the deposit can be used for payment of Marlene's billing to the Company or other purposes agreed by the Company (Note 8).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perjanjian Sub Lisensi

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perseroan telah menandatangani perjanjian sub lisensi dengan Societe Des Produits Nestle S.A. ("Pemegang Lisensi"). Berdasarkan perjanjian ini, Pemegang Lisensi memberikan Perseroan hak eksklusif, wewenang dan lisensi untuk menggunakan merek dagang tertentu dan keahlian di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 2 Juni 2018 dan telah diperpanjang, terakhir sampai dengan 2 Juni 2023 atau lebih lama jika disetujui oleh Pemegang Lisensi. Perseroan akan membayar kepada Pemegang Lisensi, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih produk yang dijual.

c. Perjanjian Distributor dan Sub-Distributor dengan PT Damai Sejahtera Mulia

Pada tanggal 1 Nopember 2010, Perseroan telah menandatangani perjanjian kerjasama distribusi dengan PT Damai Sejahtera Mulia ("DSM"). Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan menjadi agen tunggal untuk menjual dan menyalurkan produk-produk yang diproduksi oleh DSM di wilayah Indonesia untuk jangka waktu 1 tahun terhitung mulai tanggal 1 Nopember 2010.

Pada tanggal 29 September 2011, Perseroan mengubah perjanjian kerjasama distribusi dengan DSM dari jangka waktu 1 tahun menjadi 2 tahun terhitung mulai tanggal 1 Nopember 2010.

Pada bulan Juli 2012, Perseroan mengakhiri perjanjian tersebut dan mulai menjalankan produksi atas produk-produk kosmetik.

d. Perjanjian Distribusi dengan Procter & Gamble International Operations SA

Berdasarkan Perjanjian Distribusi tertanggal 24 Agustus 2012 antara Perseroan dengan Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), Perseroan ditunjuk oleh P&G sebagai sub-distributor untuk periode sampai dengan diperolehnya perijinan untuk mengimpor dan mendistribusikan produk tertentu dari P&G, dan setelah diperolehnya perijinan tersebut maka Perseroan ditunjuk sebagai distributor di Indonesia untuk jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2015. Pada tahun 2013, Perseroan telah memperoleh perijinan tersebut.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

b. Sublicence Agreement

On June 2, 2008, the Company entered into a sublicence agreement with Societe Des Produits Nestle S.A. ("Licensee"). Under this agreement, the Licensee granted to the Company an exclusive right, authority and licence to use certain trademarks and know-how within Indonesia. The agreement is valid until June 2, 2018 and has been extended, most recently until June 2, 2023 or longer if agreed by the Licensee. The Company shall pay to the Licensee, licence fees totaling 5% of the net sales of the products sold.

c. Distributor and Sub-Distributor Agreement with PT Damai Sejahtera Mulia

On November 1, 2010, the Company entered into a distribution cooperation agreement with PT Damai Sejahtera Mulia ("DSM"). Under this agreement, the Company shall be the sole agency to sell and distribute products manufactured by DSM within Indonesia for a one-year period effective November 1, 2010.

On September 29, 2011, the Company amended the distribution cooperation agreement with DSM from a one-year into two-year period effective November 1, 2010.

In July 2012, the Company ended the agreements and started its commercial productions of cosmetic products.

d. Distribution Agreement with Procter & Gamble International Operations SA

Based on the Distribution Agreement dated August 24, 2012, between the Company and Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), the Company was appointed by P&G as sub-distributor for a period until the Company obtains the licences to import and distribute certain products from P&G. After the licences are obtained, the Company will be appointed as distributor in Indonesia for a period until June 30, 2015. In 2013, the Company has obtained the licences.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- e. Perjanjian Sub-Distributor dengan PT Trilestari Indometika Sejati

Berdasarkan Perjanjian Sub Distributor tertanggal 17 September 2012 antara PT Trilestari Indometika Sejati ("Trilestari") dengan Perseroan, disebutkan bahwa P&G telah setuju menunjuk Perseroan sebagai distributor baru menggantikan Trilestari dan untuk itu Trilestari menunjuk Perseroan sebagai sub distributor secara eksklusif sampai dengan Perseroan memperoleh perijinan untuk menjual dan mendistribusikan produk tersebut. Pada tahun 2013, Perseroan telah memperoleh perijinan tersebut.

- f. Perjanjian Sewa Aset

Berdasarkan perjanjian sewa yang dibuat antara Perseroan dengan DSM pada tanggal 1 Oktober 2010 dan 1 Nopember 2010, Perseroan menyetujui untuk menyewakan semua aset tetap yang telah diakuisisi dari DSM (Catatan 1a) kepada DSM dengan harga sewa per bulan sebesar Rp 237 untuk jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Nopember 2012. Pada bulan Juli 2012, kedua belah pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian tersebut. Pendapatan sewa tahun 2012 sebesar Rp 715 dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lain-lain" di Laporan Laba Rugi Komprehensif.

- g. Perjanjian Kerjasama

Berdasarkan perjanjian kerjasama yang dibuat antara Perseroan dengan PT The Blessing Scene Films pada tanggal 14 Desember 2011, kedua belah pihak setuju untuk melakukan kerjasama dalam pembuatan TV Commercial produk Makarizo Vorsatz dengan nilai kontrak sebesar Rp 605 juta (dalam angka penuh) dimana 50% akan dibayarkan pada tanggal 27 Januari 2012 dan sisanya akan dibayarkan maksimal satu bulan setelah materi dikirim. Di tahun 2013, perjanjian tersebut telah diakhiri.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

- e. Sub-Distributor Agreement with PT Trilestari Indometika Sejati

Based on the Sub-Distribution Agreement dated September 17, 2012, between PT Trilestari Indometika Sejati ("Trilestari") and the Company, P&G appointed the Company as a new distributor to replace Trilestari and therefore Trilestari exclusively appointed the Company as sub-distributor until the Company obtains the licences to sell and distribute the products. In 2013, the Company has obtained the licences.

- f. Rental Asset Agreement

Based on the rental agreements made between the Company and DSM on October 1, 2010 and November 1, 2010, the Company agreed to rent all fixed assets acquired from DSM (Note 1a) to DSM with a monthly rental price amounting to Rp 237 for a one-year period, extended until November 1, 2012. In July 2012, both parties agreed to terminate this agreement. The rental income for 2012 amounted to Rp 715, recorded as part of "Other Income (Charges)" in the Statement of Comprehensive Income.

- g. Cooperation Agreement

Based on the cooperation agreement made between the Company and PT The Blessing Scene Films on December 14, 2011, both parties agreed to cooperate in the TV Commercial production of Makarizo Vorsatz product with a contract value amounting to Rp 605 million (full amount) in which 50% shall be paid on January 27, 2012 and the remaining shall be paid maximum one month after the results are sent. In 2013, the agreement was terminated.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Perjanjian Jasa Manajemen

Berdasarkan perjanjian jasa manajemen yang dibuat antara Perseroan dengan salah satu distributor pada tanggal 14 April 2011, Perseroan menyetujui untuk memberikan jasa manajemen kepada distributor tersebut dan cabang-cabang berupa bantuan manajemen SDM dan pendampingan, bantuan dan konsultasi mengenai pemasaran in-store, membantu mencari pelanggan baru, dan membantu serta mengelola pengadaan armada distribusi. Atas jasa manajemen ini, distributor tersebut setuju untuk membayar kepada Perseroan sejumlah Rp 130 juta (dalam angka penuh) per bulan yang akan diakumulasi selama 1 tahun dan dilunasi pada akhir masa 1 tahun tersebut.

Pada tahun 2012, Perseroan memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian jasa manajemen tersebut.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

h. Management Services Agreement

Based on the management services agreement made between the Company and one of distributors on April 14, 2011, the Company agreed to provide management services to the distributor and its all branches in the form of support and mentoring on human resources management, support and consultancy on in-store marketing, assist in finding new customers, and support and management on procurement of distribution transportation. For these management services, the distributor agreed to pay the Company at amount of Rp 130 million (full amount) per month accumulated for a one-year period to be paid at the end of the one-year period.

In 2012, the Company decided not to extend the management services agreement.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rinciannya sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The details are as follows:

2 0 1 3				2 0 1 2			
		Mata uang	Ekuivalen			Mata uang	Ekuivalen
		Asing (angka penuh)/	Rupiah/			Asing (angka penuh)/	Rupiah/
		Foreign Currency	Rupiah			Foreign Currency	Rupiah
		(Full Amounts)	Equivalents			(Full Amounts)	Equivalents
A s e t				A s s e t s			
Kas dan Setara Kas				Cash and Cash Equivalents			
	USD	118.937	1.449		USD	212.849	2.151
	MYR	3.498	13		MYR	3.911	12
	HKD	1.111	2		HKD	1.473	2
	SGD	-	-		SGD	302	2
	AUD	2.461	27		AUD	-	-
	BHT	45.310	17		BHT	-	-
	KRW	247.800	3		KRW	-	-
Piutang Usaha	USD	14.723	179		USD	62.318	603
Uang Jaminan	USD	7.936.828	96.742		USD	8.243.266	79.712
Jumlah Aset			98.432				82.482
L i a b i l i t a s				L i a b i l i t i e s			
Utang Usaha				Trade Payables			
	USD	(1.283.805)	(15.648)		USD	(3.062.973)	(29.982)
	EUR	(232.211)	(3.906)		EUR	(13.788)	(177)
	YEN	(4.792.500)	(557)		YEN	(93.000)	(10)
	RMB	(381.758)	(712)				
Utang Bukan Usaha	USD	(2.600)	(32)		USD	(18.795)	(182)
	GBP	(2.273)	(46)		GBP	(15.389)	(240)
Jumlah Liabilitas			(20.901)				(30.592)
Aset Bersih			77.531				51.890

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

30. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Segmen primer Perseroan pada saat ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut: manufaktur air dan manufaktur serta perdagangan kosmetik. Informasi mengenai bentuk segmen primer Perseroan adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION

Primary Segment

The Company's current primary segment is based on business activities as follows: manufacturing of water and manufacturing and trading of cosmetics. The information on the Company's primary segment is as follows:

	2 0 1 3			
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total	
Pendapatan	214.319	288.205	502.524	Income
Beban Pokok Penjualan	(118.756)	(102.210)	(220.966)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor			281.558	Gross Profit
Beban yang Tidak Dapat Dialokasikan			(227.081)	Unallocated Expenses
Penghasilan Lain-lain - Bersih	20.448	(5.371)	15.077	Other Income - Net
Penghasilan Keuangan	414	131	545	Finance Income
Beban Keuangan			(10.905)	Finance Costs
Pajak Penghasilan			(3.538)	Income Tax
Laba Bersih			55.656	Net Income
Informasi Lain:				Other Information :
Perolehan Aset Tetap	43.595	8.058	51.653	Fixed Asset Acquisitions
Beban Penyusutan	19.000	1.574	20.574	Depreciation Expenses

	2 0 1 2			
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total	
Pendapatan	196.304	280.334	476.638	Income
Beban Pokok Penjualan	(109.802)	(94.934)	(204.736)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor			271.902	Gross Profit
Beban yang Tidak Dapat Dialokasikan			(185.494)	Unallocated Expenses
Penghasilan Lain-lain - Bersih	6.477	(1.439)	5.038	Other Income - Net
Penghasilan Keuangan	193	109	302	Finance Income
Beban Keuangan			(15.117)	Finance Costs
Pajak Penghasilan			6.745	Income Tax
Laba Bersih			83.376	Net Income
Informasi Lain:				Other Information :
Perolehan Aset Tetap	20.830	7.772	28.602	Fixed Asset Acquisitions
Beban Penyusutan	17.739	889	18.628	Depreciation Expenses

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

30. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Sekunder

	Penjualan / Sales	
	2013	2012
Luar Negeri	2.697	1.966
Dalam Negeri		
Jabodetabek	350.089	332.492
Kalimantan	35.509	17.119
Jawa Tengah	32.987	6.029
Sumatera	30.391	31.569
Bali	15.977	32.355
Jawa Barat	14.908	28.171
Sulawesi	9.521	9.136
Jawa Timur	8.545	2.992
Papua Maluku	1.900	14.809
Jumlah	502.524	476.638

30. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Secondary Segment

	Penjualan / Sales	
	2013	2012
Foreign	2.697	1.966
Local		
Jabodetabek	350.089	332.492
Kalimantan	35.509	17.119
Central Java	32.987	6.029
Sumatera	30.391	31.569
Bali	15.977	32.355
West Java	14.908	28.171
Sulawesi	9.521	9.136
East Java	8.545	2.992
Papua Maluku	1.900	14.809
Total	502.524	476.638

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah ditingkatkan dari waktu ke waktu dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

i. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah exposure risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perseroan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Financial Risk Management

The main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, liquidity risk and price risk. Attention of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in the Indonesian and international markets.

i. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents and trade receivables. The maximum total credit risks exposures are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

i. Risiko Kredit (Lanjutan)

Perseroan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perseroan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

		2013					
		Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>					
							Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due and/or Impaired</i>
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	1 - 30 hari/ <i>1 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Lebih dari 90 hari/ <i>More than 90 days</i>		
Jumlah/ <i>Total</i>							
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang							
Kas dan Setara Kas	23.068	23.068	-	-	-	-	
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	79.745	50.574	17.063	4.643	3.001	793	
Piutang Bukan Usaha - Pihak Ketiga	227	227	-	-	-	-	
Uang Jaminan	98.706	98.706	-	-	-	-	
Loans and Receivables							
<i>Cash and Cash Equivalents</i>							
<i>Trade Receivables - Third Parties</i>							
<i>Non-Trade Receivables - Third Parties</i>							
<i>Refundable Deposits</i>							

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Financial Risk Management (Continued)

i. Credit Risk (Continued)

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of December 31, 2013 and 2012:

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

i. Risiko Kredit (Lanjutan)

		2012						
		Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired						
	Jumlah/ Total	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Telah Jatuh Tempo dan/atau Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due and/or Impaired	
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang								
Kas dan Setara Kas	39.350	39.350	-	-	-	-	-	Loans and Receivables
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	72.191	43.593	17.558	5.364	3.376	1.584	716	Cash and Cash Equivalents
Piutang Bukan Usaha - Pihak Ketiga	312	312	-	-	-	-	-	Trade Receivables - Third Parties
Uang Jaminan	81.467	81.467	-	-	-	-	-	Non-Trade Receivables - Third Parties
								Refundable Deposits

ii. Risiko Nilai tukar mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perseroan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri atas semua akun-akun aset dan liabilitas moneter Perseroan seperti yang dijelaskan pada Catatan 29.

Perseroan juga melakukan pembelian valuta asing disaat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perseroan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perseroan setiap saat.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Financial Risk Management (Continued)

i. Credit Risk (Continued)

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

The Company's financial instruments potentially exposed to foreign exchange rate risk are all of the Company's monetary assets and liabilities as described in Note 29.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

ii. Risiko Nilai tukar mata Uang (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 8.269 dan Rp 5.257, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan utang bukan usaha yang dikenakan dalam Dolar Amerika Serikat.

iii. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perseroan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perseroan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perseroan juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perseroan selalu melakukan analisa terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan simulasi yang rasional, jika, tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 100 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 814 terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Financial Risk Management (Continued)

ii. Foreign Exchange Rate Risk

As of December 31, 2013 and 2012, had the exchange rate to Indonesian Rupiah against United States Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, income before income tax for the years ended December 31, 2013 and 2012, would have been Rp 8,269 and Rp 5,257 lower/higher respectively, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and non-trade payables denominated in United States Dollar.

iii. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtained loans from financial institutions for working capital and investment. The Company withdraws the funds if it really needs it for minimizing unnecessary interest payments and also expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of interest on the loans. The Company always performs an analysis of changes in market interest rates and management always prepares necessary ways to anticipate changes in market interest rate fluctuations, although until now interest rates are relatively stable.

For the year ended December 31, 2013, based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans and borrowings been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax for the year ended December 31, 2013 would have been Rp 814 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rate.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

iv. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perseroan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perseroan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perseroan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan jatuh tempo:

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Financial Risk Management (Continued)

iv. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company did not encounter liquidity risk. The Company evaluates between the short-term expenditure and the budget and also evaluates payments from customers and the credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

The schedule below presents the total financial liabilities as of December 31, 2013 and 2012 based on the due date as follows:

2013					
Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	1 Tahun atau Kurang/ Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total		
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
Pinjaman Bank - Jangka Pendek	-	12.100	-	12.100	Bank Loan - Short-term
Pinjaman Bank - Jangka Panjang	-	34.875	40.292	75.167	Bank Loan - Long-term
Utang Usaha	21.281	15.578	-	36.859	Trade Payables
Utang Bukan Usaha dan Beban Masih Harus Dibayar	22.900	-	-	22.900	Non Trade Payables and Accrued Expenses
Uang Jaminan Pelanggan	3.336	-	-	3.336	Customers' Deposits
Utang Sewa Pembiayaan	-	133	374	507	Finance Lease Payables
J u m l a h	47.517	62.686	40.666	150.869	T o t a l
2012					
Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due	1 Tahun atau Kurang/ Less than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total		
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
Pinjaman Bank - Jangka Panjang	-	33.333	57.960	91.293	Bank Loan - Long-term
Utang Usaha	41.043	11.101	-	52.144	Trade Payables
Utang Bukan Usaha dan Beban Masih Harus Dibayar	11.591	-	-	11.591	Non-Trade Payables and Accrued Expenses
Uang Jaminan Pelanggan	3.302	-	-	3.302	Customers' Deposits
Utang Sewa Pembiayaan	-	93	51	144	Finance Lease Payables
J u m l a h	55.936	44.527	58.011	158.474	T o t a l

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

v. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perseroan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Perseroan yang tercatat pada Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2013 dan 2012:

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Financial Risk Management (Continued)

v. Price Risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the Statements of Financial Position as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Nilai Wajar melalui Laba Rugi	-	-	Fair Value through Profit or Loss
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang			Loans and Receivables
Kas dan Setara Kas	23.068	23.068	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Bersih	78.952	78.952	Trade Receivables - Net
Piutang Bukan Usaha - Bersih	227	227	Non-Trade Receivables - Net
Uang Jaminan	98.706	98.706	Refundable Deposits
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-	Held to Maturity
Kelompok Tersedia untuk Dijual	-	-	Available for Sale
Jumlah Aset Keuangan	200.953	200.953	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Nilai Wajar melalui Laba Rugi	-	-	Fair Value through Profit or Loss
Diukur dengan Biaya Perolehan			At Amortized Cost
Diamortisasi			Trade Payables
Utang Usaha	36.859	36.859	Non-Trade Payables and Accrued
Utang Bukan Usaha dan Beban Masih			Expenses
Harus Dibayar	22.900	22.900	Bank Loan - Short-term
Pinjaman Bank - Jangka Pendek	12.100	12.100	Bank Loan - Long-term
Pinjaman Bank - Jangka Panjang	75.167	73.793	Customers' Deposits
Uang Jaminan Pelanggan	3.336	3.336	Finance Lease Payables
Utang Sewa Pembiayaan	507	507	
Jumlah Liabilitas Keuangan	150.869	149.495	Total Financial Liabilities

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
*(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)*

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

**Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan
(Lanjutan)**

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

**The Fair Values of Financial Assets and
Liabilities (Continued)**

		2012			
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value		
ASET KEUANGAN				FINANCIAL ASSETS	
Nilai Wajar melalui Laba Rugi		-	-	Fair Value through Profit or Loss	
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang				Loans and Receivables	
Kas dan Setara Kas		39.350	39.350	Cash and Cash Equivalents	
Piutang Usaha - Bersih		71.475	71.475	Trade Receivables - Net	
Piutang Bukan Usaha - Bersih		312	312	Non-Trade Receivables - Net	
Uang Jaminan		81.467	81.467	Refundable Deposits	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		-	-	Held to Maturity	
Kelompok Tersedia untuk Dijual		-	-	Available for Sale	
Jumlah Aset Keuangan		192.604	192.604	Total Financial Assets	
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES	
Nilai Wajar melalui Laba Rugi		-	-	Fair Value through Profit or Loss	
Diukur dengan Biaya Perolehan				At Amortized Cost	
Diamortisasi				Trade Payables	
Utang Usaha		52.144	52.144	Non-Trade Payables and Accrued	
Utang Bukan Usaha dan Beban Masih				Expenses	
Harus Dibayar		11.591	11.591	Bank Loan - Long-term	
Pinjaman Bank - Jangka Panjang		91.293	91.293	Customers' Deposits	
Uang Jaminan Pelanggan		3.302	3.302	Finance Lease Payables	
Utang Sewa Pembiayaan		144	144		
Jumlah Liabilitas Keuangan		158.474	158.474	Total Financial Liabilities	

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2k.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2k.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (pinjaman bank, utang usaha, utang bukan usaha, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perseroan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets as of December 31, 2013 and 2012 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as loans and receivables.

All of the Company's financial liabilities as of December 31, 2013 and 2012 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

32. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 dan 1 Januari 2015 sebagai berikut:

Berlaku Efektif 1 Januari 2014:

- ISAK No. 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan".
- ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".

Berlaku Efektif 1 Januari 2015 namun penerapan dini sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Perseroan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan belum dapat menentukan dampak dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut terhadap Laporan Keuangan.

33. KOMITMEN

Pada tahun 2013, Perseroan mengadakan beberapa perjanjian terkait pembangunan aset tetap. Rincian per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Aset Tetap:	
Nilai Kontrak	73.187
Dikurangi: Aset dalam Penyelesaian	(36.204)
	<u>36.983</u>
Kontrak Telah ada Tetapi Belum Disajikan dalam Laporan Keuangan	
	<u>36.983</u>

32. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS).

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following SFAS, IFAS and PPSAK which will be effective for annual periods beginning January 1, 2014 and January 1, 2015 as follows:

Effective on January 1, 2014:

- IFAS No. 27, "Transfer of Assets from Customers".
- IFAS No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments".

Effective on January 1, 2015 but early adoption prior to January 1, 2015 is not permitted:

- SFAS No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements".
- SFAS No. 4 (2013 Revision), "Separate Financial Statements".
- SFAS No. 15 (2013 Revision), "Investments in Associates and Joint Ventures".
- SFAS No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits".
- SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements".
- SFAS No. 66, "Joint Arrangements".
- SFAS No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities".
- SFAS No. 68, "Fair Value Measurement".

The Company is still evaluating the effects of these revised SFASs and IFASs and has not yet determined the related effects on the Financial Statements

33. COMMITMENTS

In 2013, the Company entered into several agreements related to the construction of fixed assets. The details as of December 31, 2013 are as follows:

Fixed Assets:
Contract Value
Less: Assets under Construction
Contracted but not Provided for in the Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)

34. KESINAMBUNGAN USAHA

Tindakan-tindakan telah diambil oleh manajemen untuk merestrukturisasi, merampingkan dan mereorganisasi operasi bisnis, dan meningkatkan efisiensi.

Untuk terus meningkatkan kinerja Perseroan, manajemen akan terus fokus pada produk yang memberikan keuntungan yang lebih baik dan terus meningkatkan efisiensi.

34. GOING CONCERN

Measures have been taken by management to restructure, streamline and reorganize its business operations, and continue improving overall efficiencies.

In order to keep improving the Company's performance, management will continue to focus on the products that give more benefits to the Company and continue improving overall efficiencies.

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	2013	2012	
Uang Jaminan Dinett-off dengan Beban Lisensi	3.209	2.983	Refundable Deposits Netted-off with Licence Fees
Utang Sewa Pembiayaan atas Pembelian Aset Tetap	557	220	Finance Lease Liabilities on Acquisition of Fixed Assets
Reklasifikasi Aset dalam Penyelesaian ke Aset Tetap Pemilikan Langsung	6.536	9.266	Reclassification of Assets under Construction to Fixed Assets
Reklasifikasi Properti Investasi ke Aset Tetap Pemilikan Langsung	1.533	-	Reclassification of Investment Property to Fixed Assets
Peningkatan Pinjaman Bank melalui Amortisasi Beban Transaksi atas Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi	2.235	-	Increase in Bank Loan through Amortization of Transaction Expenses on Financial Liabilities at Amortized Cost

35. NON CASH ACTIVITIES

36. LITIGASI

Berdasarkan Surat No. 05/SJ/SU/III/2013 tanggal 18 Maret 2013 dari Kantor Hukum Sapto dan Rekan, Perseroan sedang dalam proses litigasi sehubungan dengan gugatan wanprestasi terhadap CV Tirta Djaya Rahardja pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan saat ini, persidangan sudah pada tahap pembuktian. Tidak ada kemungkinan kerugian pada gugatan wanprestasi ini karena Perseroan bertindak selaku penggugat (pihak yang telah dirugikan). Per 31 Desember 2013, belum ada keputusan akhir atas kasus tersebut.

36. LITIGATION

Based on Letter No. 05/SJ/SU/III/2013 dated March 18, 2013 from Sapto dan Rekan Law Office, the Company is in a litigation process relating to a lawsuit against CV Tirta Djaya Rahardja in the South Jakarta District Court. Up to now, the court has entered the evidence stage. There is no possible losses resulting from this lawsuit because the Company acts as the suing party (the harmed party). As of December 31, 2013, there is no final decision related to the case.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)**

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Millions of Rupiah, except Otherwise
Stated)**

**37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN
POSISI KEUANGAN**

Tidak ada kejadian setelah tanggal Laporan Posisi Keuangan yang signifikan sampai dengan Laporan Keuangan yang diselesaikan oleh manajemen Perseroan.

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan yang selesai disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 14 Maret 2014.

37. SUBSEQUENT EVENT

Up to the date these Financial Statements were completed by the Company's management, there has been no significant subsequent event.

38. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of the Financial Statements which were completed and authorized for issue by the Board of Directors on March 14, 2014.

PT Akasha Wira International Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia
Tower C, 15th Floor
Jl. Letjen T. B. Simatupang Kav. 88
Jakarta 12520 - INDONESIA

Ph +62 21 2754 5000
Fx +62 21 7884 5549

www.akashainternational.com